



Analisis Geospasial Kabupaten Kaur 2023





Analisis Geospasial Kabupaten Kaur 2023





<https://kaurkab.bps.go.id>

Analisis Geospasial Kabupaten Kaur 2023

Katalog: 5106042.XX

Nomor Publikasi: 05100.2314

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman: v + 57 halaman

Penyusun Naskah: Kade Pasca Dwijayate, S.Tr.Stat

Penyunting: BPS Kabupaten Kaur

Pembuat Kover: Kade Pasca Dwijayate, S.Tr.Stat

Penerbit: ©BPS Kabupaten Kaur

Sumber Ilustrasi: www.freepik.com

“Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BPS Kabupaten Kaur”

Kata Pengantar

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya untuk dapat terlaksananya pembuatan Publikasi Analisis Geospasial Kabupaten Kaur yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kaur pada tahun 2023. Analisis Geospasial Kabupaten Kaur merupakan publikasi BPS yang menyajikan hasil analisis deskriptif dari data geospasial hingga level kecamatan di kabupaten Kaur. Tujuan pembuatan publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran variasi penyajian data dan variasi analisis yang dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data yang jarang kita gunakan namun kerap kita jumpai sehari-hari yakni data geospasial. Publikasi ini merupakan seri publikasi yang pertama. Diharapkan publikasi ini dapat berlanjut hingga semua data dapat dilakukan analisis menggunakan teknik-teknik analisis lainnya maupun sumber-sumber data geospasial lainnya yang dapat digunakan.

Pada bab pertama publikasi ini berisi pendahuluan, latar belakang dan tujuan penulisan publikasi. Kemudian bab kedua akan membahas konsep dan definisi data geospasial, dan beberapa penyedia data geospasial. Kemudian bab ketiga akan membahas data geospasial dari Badan Pusat Statistik (BPS). Bab keempat adalah inti dari publikasi ini yakni membahas hasil analisis data geospasial hingga level kecamatan di kabupaten Kaur. Kabupaten kaur memiliki 15 Kecamatan yaitu Kecamatan Nasal, Maje, Kaur Selatan, Tetap, Kaur Tengah, Luas, Muara Sahung, Kinal, Semidang Gumay, Tanjung Kemuning, Kelam Tengah, Kaur Utara, Padang Guci Hilir, Lungkang Kule dan Padang Guci Hulu. Pada bab akhir dari publikasi ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran. Untuk mempermudah akses pengguna, publikasi Analisis Geospasial Kabupaten Kaur dapat diakses dan diunduh melalui laman BPS (www.kaurkab.bps.go.id).

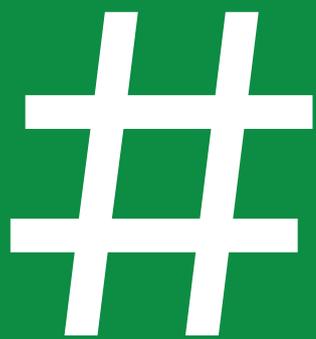
Ucapan terimakasih dan apresiasi kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan. Kami mengharapkan tanggapan dan saran dari para pembaca publikasi ini untuk perbaikan pada penulisan publikasi mendatang.

Bintuhan, Oktober 2023

Kepala BPS Kabupaten Kaur



Rudi Setiawan



Mencatat Pertanian Indonesia

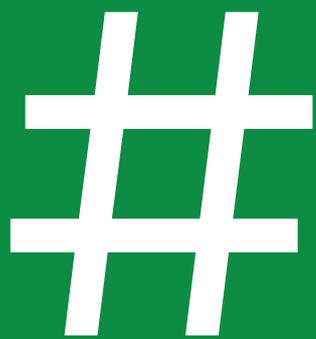
untuk kedaulatan pangan dan
kesejahteraan petani



Daftar Isi

Seuntai Kata	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	v
BAB 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	3
1.3 Skema Analisis dan Penulisan	4
BAB 2 Pengenalan Data Geospasial	5
2.1 Konsep dan Definisi Data Geospasial	7
2.2 Data Geospasial Terbuka	8
2.3 Penyedia Data Geospasial Terbuka	8
BAB 3 Sistem Informasi Geografis di Badan Pusat Statistik	13
3.1 SIG BPS	15
3.2 Data Geospasial di BPS	15
3.3 Akses Data Layanan Geospasial di BPS	16
BAB 4 Analisis Geospasial Kabupaten Kaur	19
4.1 Sumber Data Geospasial	21
4.2 Analisis Geospasial menurut Kecamatan	21
4.2.1 Kecamatan Nasal	22
4.2.2 Kecamatan Maje	24
4.2.3 Kecamatan Kaur Selatan	26
4.2.4 Kecamatan Tetap	28
4.2.5 Kecamatan Kaur Tengah	30
4.2.6 Kecamatan Luas	32
4.2.7 Kecamatan Muara Sahung	34
4.2.8 Kecamatan Kinal	36
4.2.9 Kecamatan Semidang Gumay	38
4.2.10 Kecamatan Tanjung Kemuning	40
4.2.11 Kecamatan Kelam Tengah	42
4.2.12 Kecamatan Kaur Utara	44
4.2.13 Kecamatan Padang Guci Hilir	46
4.2.14 Kecamatan Lungkang Kule	48
4.2.15 Kecamatan Padang Guci Hulu	50
BAB 5 Kesimpulan	53
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
Daftar Pustaka	57





Mencatat Pertanian Indonesia

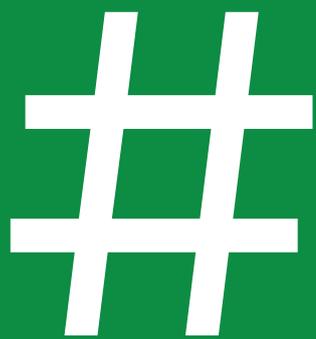
untuk kedaulatan pangan dan
kesejahteraan petani



Daftar Gambar

Gambar 1	Tampilan Laman Ina-Geoportal.....	14
Gambar 2	Tampilan Laman SIG BPS	15
Gambar 3	Tampilan Laman InaRISK.....	16
Gambar 4	Tampilan Laman SIGAP.....	18
Gambar 5	Tampilan Laman Google Maps.....	19
Gambar 6	Tampilan Laman Google Earth	20
Gambar 7	Tampilan Laman Google Earth Engine	21
Gambar 8	Tampilan Laman SIG BPS Peta Interaktif	24
Gambar 9	Tampilan Laman SIG BPS Peta Inflasi.....	24
Gambar 10	Kecamatan Nasal Citra Google Hybrid	22
Gambar 11	Kecamatan Nasal Citra Google Kontur	22
Gambar 12	Kecamatan Nasal Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman BPS	23
Gambar 13	Kecamatan Maje Citra Google Hybrid	24
Gambar 14	Kecamatan Maje Citra Google Kontur	24
Gambar 15	Kecamatan Maje Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman BPS	25
Gambar 16	Kecamatan Kaur Selatan Citra Google Hybrid.....	26
Gambar 17	Kecamatan Kaur Selatan Citra Google Kontur.....	26
Gambar 18	Kecamatan Kaur Selatan Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik	27
Gambar 19	Kecamatan Tetap Citra Google Hybrid	28
Gambar 20	Kecamatan Tetap Citra Google Kontur	28
Gambar 21	Kecamatan Tetap Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman BPS	29
Gambar 22	Kecamatan Kaur Tengah Citra Google Hybrid	30
Gambar 23	Kecamatan Kaur Tengah Google Kontur	30
Gambar 24	Kecamatan Kaur Tengah Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik.....	31
Gambar 25	Kecamatan Luas Citra Google Hybrid.....	32
Gambar 26	Kecamatan Luas Citra Google Kontur.....	32
Gambar 27	Kecamatan Luas Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman BPS.....	33
Gambar 28	Kecamatan Muara Sahung Citra Google Hybrid	34
Gambar 29	Kecamatan Muara Sahung Citra Google Kontur	34
Gambar 30	Kecamatan Muara Sahung Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik.....	35
Gambar 31	Kecamatan Kinal Citra Google Hybrid	36
Gambar 32	Kecamatan Kinal Citra Google Kontur	36
Gambar 33	Kecamatan Kinal Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman BPS	37
Gambar 34	Kecamatan Semidang Gumay Citra Google Hybrid.....	38
Gambar 35	Kecamatan Semidang Gumay Citra Google Kontur.....	38
Gambar 36	Kecamatan Semidang Gumay Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik.....	39
Gambar 37	Kecamatan Tanjung Kemuning Citra Google Hybrid	40
Gambar 38	Kecamatan Tanjung Kemuning Citra Google Kontur	40
Gambar 39	Kecamatan Tanjung Kemuning Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik.....	41
Gambar 40	Kecamatan Kelam Tengah Citra Google Hybrid.....	42
Gambar 41	Kecamatan Kelam Tengah Citra Google Kontur.....	42
Gambar 42	Kecamatan Kelam Tengah Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik.....	43
Gambar 43	Kecamatan Kaur Utara Citra Google Hybrid	44
Gambar 44	Kecamatan Kaur Utara Citra Google Kontur	44
Gambar 45	Kecamatan Kaur Utara Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik.....	45
Gambar 46	Kecamatan Padang Guci Hilir Citra Google Hybrid	46
Gambar 47	Kecamatan Padang Guci Hilir Citra Google Kontur	46
Gambar 48	Kecamatan Padang Guci Hilir Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik.....	47
Gambar 49	Kecamatan Semidang Gumay Citra Google Hybrid.....	48
Gambar 50	Kecamatan Semidang Gumay Citra Google Kontur.....	48
Gambar 51	Kecamatan Semidang Gumay Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik.....	49
Gambar 49	Kecamatan Semidang Gumay Citra Google Hybrid.....	50
Gambar 50	Kecamatan Semidang Gumay Citra Google Kontur.....	50
Gambar 51	Kecamatan Semidang Gumay Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik.....	51





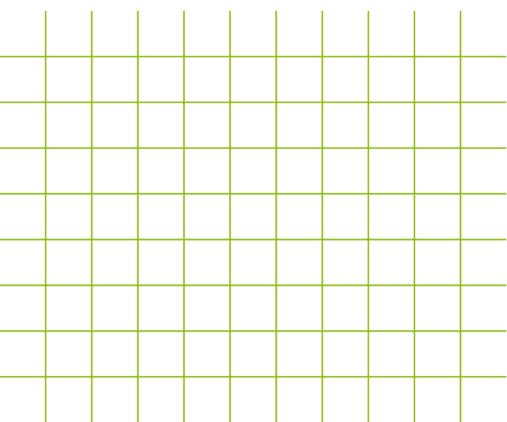
Mencatat Pertanian Indonesia

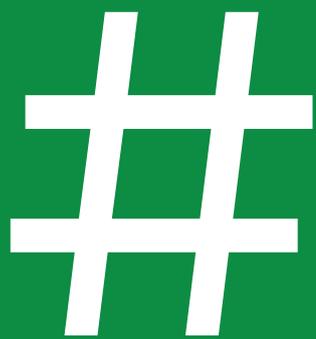
untuk kedaulatan pangan dan
kesejahteraan petani



BAB 1

<https://kaurkampus.go.id>





Mencatat Pertanian Indonesia

untuk kedaulatan pangan dan
kesejahteraan petani



1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Data Geospasial adalah data tentang informasi geografis, dimensi atau ukuran, dan/atau karakteristik objek alam dan/atau buatan manusia yang berada di bawah, pada, atau di atas permukaan bumi (BIG, 2012). Saat ini beberapa instansi pemerintah dan perusahaan swasta mulai menyediakan data geospasial yang mudah di akses oleh pengguna. Beberapa instansi menyediakan data yang dapat diperoleh dengan akses yang terbuka. Meskipun demikian masih ada beberapa penyedia data yang memberlakukan tarif untuk data geospasial tematik atau jenis data tertentu lainnya. Adanya teknologi data spasial mendukung terciptanya data geospasial yang akurat dan terpercaya. Saat ini terjadi perubahan pola dalam perencanaan wilayah dan pembangunan. Pembangunan wilayah harus mengedepankan data dan analisis spasial yang baik. Tersedianya data spasial yang mudah diakses membuat perencanaan spasial mudah untuk di evaluasi dan identifikasi dampak dan implementasinya (Sejati, 2020).

Untuk mendukung perencanaan dan evaluasi program pembangunan wilayah, perlu dilakukan analisis geospasial yang melibatkan penyediaan data geospasial baik dari pemerintah maupun swasta. Dalam kebijakan satu peta Indonesia, maka pemerintah Indonesia menginisiasi adanya kebijakan data geospasial terbuka. Data terbuka adalah data yang dapat secara bebas digunakan, digunakan ulang dan didistribusi ulang oleh siapapun - hanya patuh, umumnya, pada keharusan untuk menyebutkan siapa penciptanya dan berbagi dengan lisensi yang sama (Open Data Handbook). Beberapa Kementerian/Lembaga sudah menyediakan beberapa portal data geospasial yang dapat diakses secara terbuka dan gratis oleh seluruh masyarakat.

Untuk itu pembangunan data statistik berkualitas harus sejalan dengan pembangunan data spasial yang berkualitas juga. Hal ini bermanfaat bagi seluruh pemangku kebijakan baik daerah maupun nasional mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan terkait bagaimana mengakuisisi, menyimpan dan melakukan pengelolaan data spasial untuk seluruh masyarakat, terutama pemangku kebijakan.

1.2 Tujuan

Publikasi Analisis Geospasial Kabupaten Kaur ini dapat dijadikan rujukan bagi setiap pembaca untuk meningkatkan pengetahuan terkait proses akuisisi beberapa jenis data geospasial dengan mudah. Dengan adanya pedoman ini diharapkan proses akuisisi data dapat berjalan dengan baik. Secara rinci buku pedoman ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) baik di lingkungan BPS ataupun pembaca lainnya agar dapat melakukan proses akuisisi data geospasial.
- b. Meningkatkan motivasi pembaca untuk melakukan eksplorasi sumber data baru, yaitu data geospasial yang tersedia di Internet.
- c. Meningkatkan insight data yang dihasilkan BPS dengan komplemen data yang disediakan oleh sumber data spasial. Dengan demikian, diharapkan statistik resmi yang dihasilkan BPS dapat semakin kaya dan memiliki insight baru yang dapat dikembangkan untuk disajikan kepada pengguna data dengan lebih cepat dan mudah di akses.

1.3 Skema Analisis dan Penulisan

Analisis dalam publikasi ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis dilakukan berdasarkan data geospasial yang didapatkan dari tiap kecamatan di kabupaten Kaur. Tiap kecamatan dianalisis menggunakan sumber data geospasial yang sama. Teknik analisis data geospasial dalam publikasi ini menggunakan teknik analisis deskriptif berdasarkan hasil tumpang susun data geospasial tematik dengan melihat sebaran titik bangunan pemukiman hasil Sensus Pertanian 2023 BPS di Kabupaten Kaur.

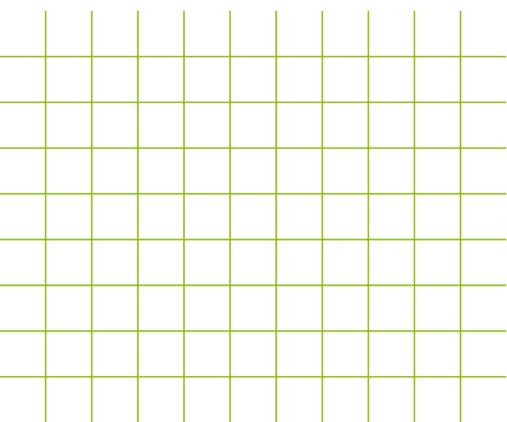
Pada bab pertama publikasi ini berisi pendahuluan, latar belakang dan tujuan penulisan publikasi. Kemudian bab kedua akan membahas konsep dan definisi data geospasial, dan beberapa penyedia data geospasial. Kemudian bab ketiga akan membahas data geospasial dari Badan Pusat Statistik (BPS). Bab keempat adalah inti dari publikasi ini yakni membahas hasil analisis data geospasial hingga level kecamatan di kabupaten Kaur. Kabupaten kaur memiliki 15 Kecamatan yaitu Kecamatan Nasal, Maje, Kaur Selatan, Tetap, Kaur Tengah, Luas, Muara Sahung, Kinal, Semidang Gumay, Tanjung Kemuning, Kelam Tengah, Kaur Utara, Padang Guci Hilir, Lungkang Kule dan Padang Guci Hulu. Pada bab akhir dari publikasi ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran.

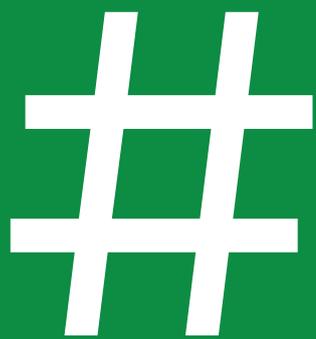
<https://kaurkab.bps.go.id>



BAB 2

<https://kaurkab.ms.go.id>





Mencatat Pertanian Indonesia

untuk kedaulatan pangan dan
kesejahteraan petani

<https://www.kab.go.id>



2 Pengenalan Data Geospasial

2.1 Konsep dan Definisi Data Geospasial

Konsep dan definisi data geospasial telah didefinisikan dalam Undang Undang No.4 Tahun 2011 Tentang Informasi Geospasial. Pada Pasal 1 ayat (2), dijelaskan bahwa geospasial atau ruang kebumian adalah aspek keruangan yang menunjukkan lokasi, letak, dan posisi suatu objek atau kejadian yang berada di bawah, pada, atau di atas permukaan bumi yang dinyatakan dalam sistem koordinat tertentu. Selanjutnya, pada Pasal 1 ayat (3) dijelaskan bahwa data geospasial adalah data tentang lokasi geografis, dimensi atau ukuran, dan/atau karakteristik objek alam dan/atau buatan manusia yang berada di bawah, pada, atau di atas permukaan bumi.

Menurut IBM (2022), data geospasial adalah data yang mendeskripsikan objek, kejadian, atau hal lainnya yang berlokasi pada atau berdekatan dengan permukaan bumi. Data geospasial biasanya berisikan informasi lokasi dalam bentuk koordinat yang disertai dengan atribut (seperti karakteristik dari objek, kejadian, atau fenomena yang diinformasikan tersebut) dan informasi temporal (seperti waktu atau durasi suatu kejadian atau fenomena itu berlangsung). Informasi lokasi yang ditampilkan bisa berupa lokasi statis seperti titik lokasi suatu bangunan, dan juga bisa berupa lokasi dinamis seperti jalur pergerakan pejalan kaki, penyebaran virus penyakit, dll.

Dengan konsep definisi tersebut, dapat diketahui bahwa konsep dan definisi data geospasial cukup luas. Tidak hanya berupa titik koordinat, tetapi juga berupa dimensi (seperti luas dan volume) dan juga karakteristik objek yang ada di bumi. Tidak hanya mencakup objek yang berada di permukaan bumi, tapi juga di dalam dan juga di atas permukaan bumi. Selain itu, data geospasial tidak hanya meliputi objek alam, namun juga objek buatan manusia.

Di era digital dan big data saat ini, cukup banyak data geospasial yang bisa kita temukan. Data geospasial di bidang transportasi antara lain titik halte bus, lokasi stasiun kereta api, jalur perjalanan, dan sebagainya. Sementara itu, data geospasial di bidang retail contohnya seperti alamat dan lokasi toko, restoran, dan lain-lain. Sedangkan untuk bidang pertambangan contohnya adalah lokasi sumber minyak bumi.

Data geospasial dapat diolah untuk kemudian dimanfaatkan pada kehidupan sehari-hari, bahkan juga bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam perumusan kebijakan bagi pemerintah. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang Undang No.4 Tahun 2011 Tentang Informasi Geospasial Pasal 1 ayat (4), Informasi Geospasial adalah data geospasial yang sudah diolah sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam perumusan kebijakan, pengambilan keputusan, dan/atau pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan ruang kebumian.

Salah satu contoh pemanfaatan informasi geospasial yang cukup sering kita gunakan adalah fitur navigasi dan pencarian lokasi yang terdapat di ponsel pintar kita. Salah satu aplikasi yang menyediakan fitur tersebut adalah google maps. Dengan aplikasi tersebut, kita bisa melakukan pencarian suatu lokasi dengan mengetikkan nama lokasi pada aplikasi tersebut. Informasi lokasi tersebut kemudian ditampilkan pada peta digital. Selain itu, kita juga bisa mendapatkan informasi mengenai jalur yang bisa kita gunakan untuk melakukan perjalanan ke lokasi yang kita cari itu.

Contoh lainnya yang juga cukup sering kita manfaatkan pada kehidupan sehari-hari adalah transportasi online. Platform transportasi online membantu kita dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti transportasi, membeli makanan, pengiriman barang, bahkan belanja kebutuhan sehari-hari. Platform ini memanfaatkan informasi geospasial seperti titik/lokasi suatu toko sebagai titik asal pengiriman, titik/lokasi pelanggan sebagai titik tujuan, serta jalur transportasi yang bisa digunakan oleh si pengirim untuk mengirimkan pesanan pengguna. Platform tersebut juga bisa mengolah pergerakan titik lokasi si pengirim untuk kemudian membuat antarmuka yang bisa membuat pengguna melacak pergerakan pengirim selama mengantarkan pesannya.

Sementara itu, salah satu pemanfaatan informasi geospasial di bidang pemerintahan adalah peta sebaran kasus Covid-19 yang terdapat pada situs [covid19.go.id/peta-sebaran](https://www.covid19.go.id/peta-sebaran). Dengan adanya peta sebaran kasus ini, informasi mengenai penyebaran kasus Covid-19 di Indonesia dapat mudah dipahami, karena berisi peta dan berbagai informasi pendukung lainnya (seperti jumlah kasus per provinsi). Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah setempat untuk merumuskan kebijakan, seperti contohnya adalah kebijakan pembatasan mobilitas untuk menekan penyebaran kasus Covid-19 di wilayah pemerintahannya.

2.2 Data Geospasial Terbuka

Berdasarkan jenis keterbukaan akses datanya, data geospasial dapat dibagi menjadi dua. Ada data geospasial yang bersifat terbuka, dan ada juga yang tertutup/terbatas. Data geospasial terbuka merupakan data geospasial yang bisa diakses secara bebas. Sedangkan data geospasial tertutup/terbatas harus melalui proses jual-beli atau proses kerja sama terlebih dahulu untuk mendapatkan akses ke datanya.

“Open data and content can be freely used, modified, and shared by anyone for any purpose” (Open Definition, 2022). Selain itu, OSGeo (2022) menyatakan bahwa data terbuka menyediakan mekanisme dimana partisipan bisa berkontribusi pada pengumpulan dan rewiu data. Dengan kata lain, data terbuka membebaskan siapapun bisa membagikan data dan memodifikasi data yang sudah ada, untuk tujuan apapun. Agar bisa digunakan dan dibagikan oleh siapapun, data terbuka haruslah memiliki akses yang mudah. Ketersediaan datanya pun juga harus dalam bentuk yang mudah untuk dimodifikasi. Hal ini sejalan dengan tiga poin penting dari data terbuka menurut Open Data Handbook (2022), yaitu:

a. Availability and Access

Data terbuka harus tersedia secara keseluruhan dalam bentuk yang mudah untuk dimodifikasi.

Sebaiknya data tersebut bisa diakses dengan pengunduhan dari internet.

b. Re-use and Redistribution

Data terbuka harus tersedia dengan syarat mengizinkan penggunaan dan pendistribusian ulang, termasuk menggabungkannya dengan dataset lain.

c. Universal Participation

Siapapun bisa menggunakan, menggunakan ulang dan mendistribusikan ulang tanpa diskriminasi terhadap orang atau kelompok tertentu.

Saat ini, banyak sekali informasi yang bisa kita dapatkan di internet, tidak terkecuali data geospasial. Sudah banyak situs web dan juga lembaga/institusi yang menyediakan data geospasial, baik yang bersifat terbuka maupun yang tidak. Beberapa penyedia data geospasial terbuka akan dibahas pada subbab 2.4. Sementara itu, penjelasan yang lebih mendalam mengenai teknik akuisisi data geospasial dari beberapa sumber akan dibahas pada bab-bab berikutnya

2.3 Penyedia Data Geospasial Terbuka

Dewasa ini, data geospasial merupakan salah satu data yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna data. Hal ini diakibatkan oleh maraknya penyedia data geospasial yang telah membuka akses datanya sehingga pengguna data dapat mengakses data secara gratis dan mendistribusikan ulang data tersebut ke pengguna lain. Seperti yang telah dijelaskan dalam subbab 2.2, hal ini dikenal dengan istilah data geospasial terbuka.

Ketika berbincang terkait penyedia data geospasial terbuka, banyak sekali referensi yang dapat dijadikan sebagai acuan. Referensi tersebut ada yang bersumber dari pemerintah dan swasta baik dalam maupun luar negeri. Beberapa penyedia data geospasial terbuka yang lumrah diketahui, yaitu Ina-Geoportal yang dikelola oleh Badan Informasi Geospasial (BIG), Sistem Informasi Geografis Badan Pusat Statistik (SIG BPS) yang dikelola oleh BPS, dan Google Maps yang dikelola oleh perusahaan Google. Untuk lebih jelasnya, pembahasan detail mengenai penyedia data geospasial terbuka akan dilakukan pada subbab ini berdasarkan sumber data tersebut.

a. Pemerintah Indonesia

Salah satu penyedia data geospasial terbuka untuk Indonesia adalah pemerintah. Bahkan, pemerintah telah mencanangkan sistem Satu Data Indonesia agar data yang disajikan tidak tumpang tindih antar kementerian atau lembaga. Sistem tersebut tidak luput dari berbagai pihak yang menjadi aktor penting seperti walidata dan produsen data. Dalam konteks data geospasial, walidata bertanggung jawab mengumpulkan, memeriksa, dan mengelola data geospasial yang dihasilkan oleh masing-masing produsen data. Beberapa instansi yang menjadi walidata geospasial, yaitu BIG yang menyediakan peta rupa bumi indonesia (RBI), BPS yang menyediakan data wilayah kerja statistik (wilkerstat), Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang menyediakan data penginderaan jauh, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang menyediakan data lingkungan, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang menyediakan data kebencanaan, dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) yang menyediakan data geologi serta sumber energi dan mineral. Data yang dihasilkan oleh walidata-walidata tersebut bersifat terbuka dan dapat diakses pada masing-masing portal web yang disediakan.

a.1 Ina-Geoportal

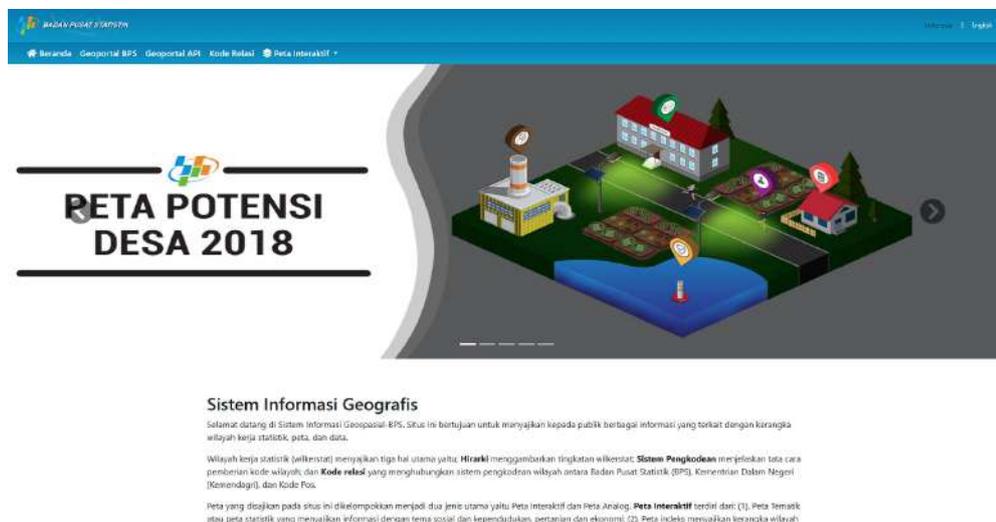
Ina-Geoportal merupakan portal utama data geospasial untuk Indonesia yang dikelola langsung oleh walidata geospasial (BIG). Portal ini menghubungkan seluruh kementerian, lembaga, provinsi, dan daerah yang menjadi produsen data geospasial. Data geospasial yang disediakan dapat diunduh secara langsung, meliputi data peta RBI, Seamless Digital Elevation Model (DEM) dan Batimetri Nasional, peta cetak, dan peta RBI terdampak bencana. Selain menyediakan data geospasial terbuka, portal ini juga memungkinkan pengguna untuk memanfaatkan fitur drag and drop data file, geoprocessing, geotagging, dan analisis data. Adapun teknologi yang digunakan dalam pemanfaatan fitur tersebut, yaitu mapviewer (open source). Ina-Geoportal dapat diakses melalui tautan web <https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web>.



Gambar 1. Tampilan laman Ina-Geoportal

a.2 SIG BPS

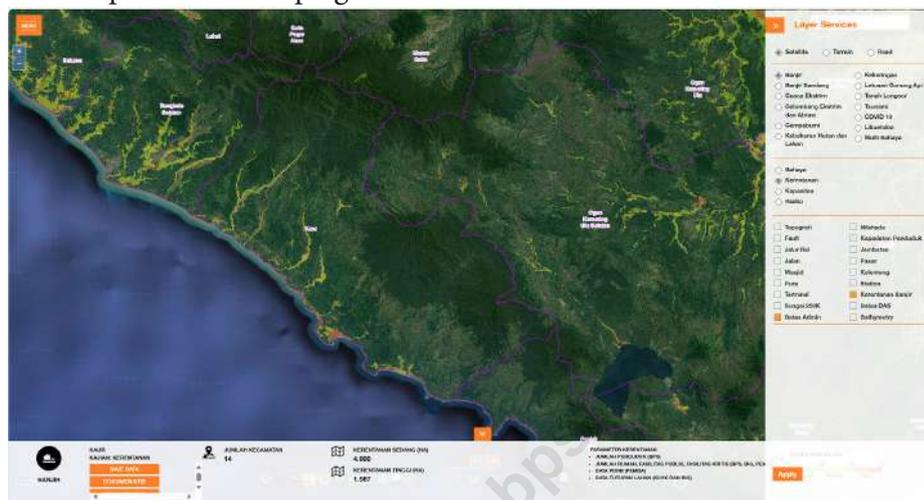
SIG BPS merupakan salah satu portal data geospasial untuk Indonesia yang dikelola oleh BPS. Portal ini menyediakan peta potensi desa, sebaran titik infrastruktur desa, batas wilkerstat, kepadatan penduduk, dan statistik Indonesia dengan tiga tema (sosial, ekonomi, dan pertanian). Adapun peta potensi desa dibentuk menggunakan hasil pendataan potensi desa (PODES), peta sebaran titik infrastruktur desa dan batas wilkerstat dibentuk berdasarkan hasil pemetaan dan pemutakhiran muatan wilkerstat SP2020, peta kepadatan penduduk dibentuk menggunakan hasil estimasi kepadatan penduduk, serta peta statistik Indonesia dibentuk berdasarkan hasil sensus dan survei yang dilakukan BPS. SIG BPS dapat diakses melalui tautan web <https://sig.bps.go.id/>



Gambar 2. Tampilan laman SIG-BPS

a.3 InaRISK

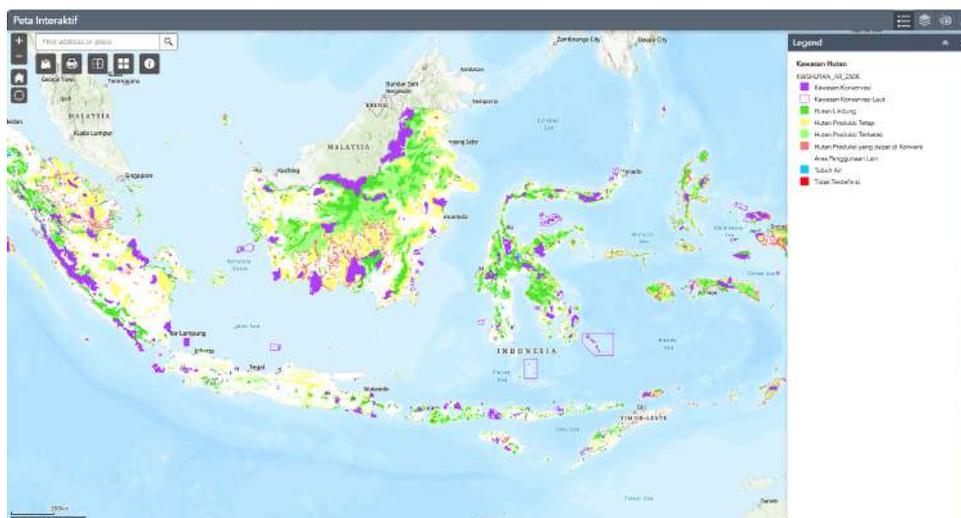
InaRISK merupakan portal yang dibangun oleh BNPB berdasarkan hasil kajian risiko bencana alam. Portal ini menggambarkan segudang informasi kebencanaan, meliputi wilayah yang tercakup dalam ancaman bencana, populasi yang menerima dampak bencana, potensi dari kerugian fisik dan ekonomi (Rp.), serta potensi dari kerusakan lingkungan (ha) akibat bencana. Semua informasi tersebut terintegrasi dengan realisasi pelaksanaan kegiatan pengurangan risiko bencana sebagai alat pemantauan dalam penurunan indeks risiko bencana. InaRISK dapat diakses melalui tautan web <https://inarisk.bnpb.go.id/>.



Gambar 3. Tampilan Laman InaRISK

a.4 SIGAP

SIGAP merupakan sistem informasi geospasial yang dikelola oleh KLHK. Sistem ini menyediakan informasi mengenai peta interaktif, publikasi, peta cetak, dan analisis spasial terkait lingkungan hidup dan kehutanan. Khusus peta interaktif, penyajian data spasialnya dikemas dengan menarik dan dilengkapi dengan fasilitas yang dapat meningkatkan interaksi pengguna terhadap peta. Selain itu, pengguna juga dapat mengunduh informasi tersebut dengan mudah dalam beberapa format data, seperti jpg dan pdf. SIGAP dapat diakses melalui tautan web <https://sigap.menlhk.go.id/sigap/>.



Gambar 4. Tampilan laman SIGAP

b. Perusahaan Swasta

Tak kalah dari data geospasial milik pemerintah, beberapa perusahaan swasta juga menyediakan data geospasial secara cuma-cuma. Data geospasial yang disediakan pun sangat bervariasi, mulai dari objek di muka bumi seperti tempat, bangunan, dan citra satelit hingga kejadian alam seperti arah angin, suhu, dan kualitas udara. Adapun penyediannya sebagian besar dari perusahaan swasta terkenal di luar negeri, seperti Google, OpenStreetMap (OSM), TomTom, IQAir, dan masih banyak lagi. Selain itu, beberapa penyedia data geospasial tersebut juga bersifat open data sehingga komunitas dapat memberikan kontribusi

b.1 Google Maps

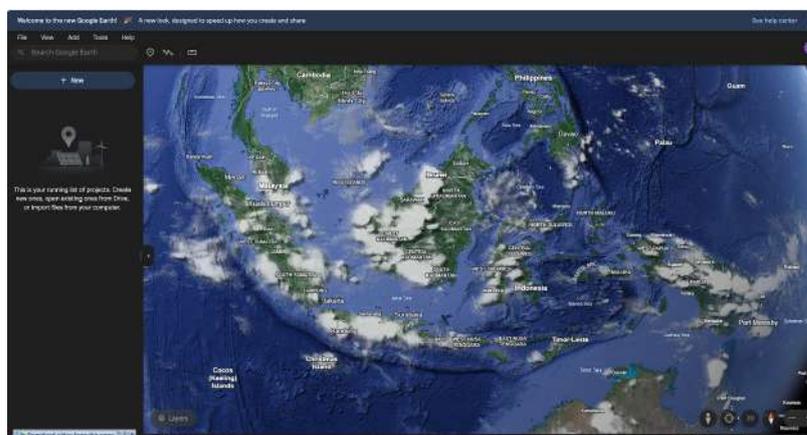
Google Maps merupakan salah satu layanan geospasial yang disediakan oleh perusahaan swasta terkenal di luar negeri bernama Google. Fitur dalam layanan ini sangat umum dipakai oleh pengguna dalam berbagai aktivitas, sebut saja sebagai pengarah ke suatu destinasi. Selain itu, informasi dalam google maps sangatlah kaya, seperti citra satelit, peta jalan, panorama, kondisi lalu lintas, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, peneliti geospasial sering memanfaatkan data google maps dalam penelitiannya. Untuk mengakses google maps, pengguna dapat mengunjungi tautan web <https://maps.google.com/>



Gambar 5. Tampilan laman Google Maps

b.2 Google Earth

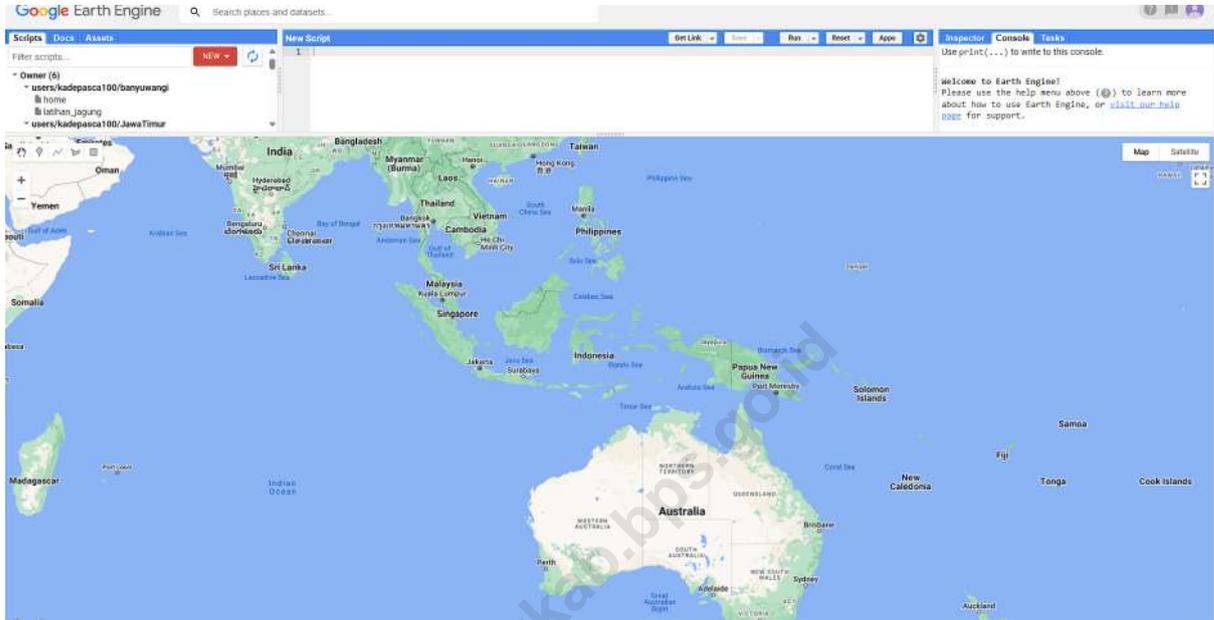
Google Maps merupakan salah satu layanan geospasial yang disediakan oleh perusahaan swasta terkenal di luar negeri bernama Google. Fitur dalam layanan ini sangat umum dipakai oleh pengguna dalam berbagai aktivitas, sebut saja sebagai pengarah ke suatu destinasi. Selain itu, informasi dalam google maps sangatlah kaya, seperti citra satelit, peta jalan, panorama, kondisi lalu lintas, dan masih



Gambar 6. Tampilan laman Google Earth

b.3 Google Earth Engine

Google Earth Engine merupakan salah satu layanan geospasial yang disediakan oleh perusahaan swasta terkenal di luar negeri bernama Google. Fitur dalam layanan ini sangat umum dipakai oleh pengguna dalam berbagai aktivitas, sebut saja sebagai pengarah ke suatu destinasi. Selain itu, informasi dalam google maps sangatlah kaya, seperti citra satelit, peta jalan, panorama, kondisi lalu lintas, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, peneliti geospasial sering memanfaatkan data google maps dalam penelitiannya. Untuk mengakses google maps, pengguna dapat mengunjungi tautan web <https://code.earthengine.google.com/>

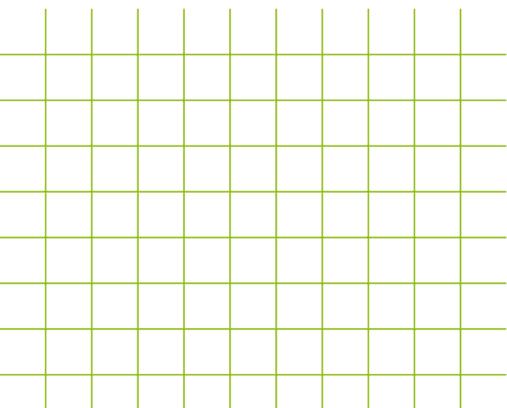


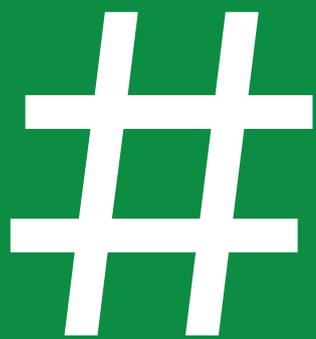
Gambar 7. Tampilan laman Google Earth Engine



BAB 3

<https://kaurkab.bus-go.id>





Mencatat Pertanian Indonesia

untuk kedaulatan pangan dan
kesejahteraan petani

<https://www.kab.go.id>



3

Sistem Informasi Geografis di Badan Pusat Statistik

3.1 SIG di BPS

Berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik, salah satu tugas BPS adalah menyediakan data statistik dasar. Statistik dasar yang dimaksud adalah statistik yang ditujukan untuk kepentingan secara luas, baik pemerintah maupun masyarakat. Adapun statistik dasar tersebut erat hubungannya dengan tema sosial, ekonomi, dan pertanian. Dalam penyediaan data tersebut, BPS telah melakukan inovasi ke arah perubahan yang lebih baik seperti penyediaan data melalui suatu sistem yang mudah dijangkau oleh pengguna data. Salah satu sistem penyedia data yang dikelola oleh BPS adalah SIG BPS. Sistem ini menyajikan berbagai informasi yang dapat diakses publik, seperti kerangka wilayah kerja statistik (wilkerstat), peta, dan data.

Kerangka wilkerstat merupakan data geospasial yang merujuk pada wilayah kerja petugas sensus maupun survei. Wilkerstat memuat area kerja yang tidak dipisahkan berdasarkan wilayah administratif, akan tetapi dipisahkan oleh wilayah blok sensus. Wilkerstat memuat tiga konten utama meliputi hirarki, sistem pengkodean, dan kode relasi. Hirarki menunjukkan tingkatan/cakupan wilkerstat yang akan digunakan sebagai master area frame pada kegiatan sensus dan survei di BPS.

Tidak hanya menyediakan kerangka wilkerstat, SIG BPS juga menyediakan data yang termuat dalam peta interaktif dan inflasi. Peta interaktif memuat data yang berkaitan dengan tema sosial kependudukan, ekonomi dan perdagangan, serta pertanian dan pertambangan. Peta ini juga memungkinkan pengguna untuk mengubah basis peta dengan pilihan berupa oceans, openstreetmap, satellite, atau terrain. Pengguna data dapat mengakses peta tematik melalui tautan web <https://sig.bps.go.id/webgis/tematik-interaktif>.

Sedangkan untuk peta inflasi, BPS menampilkan data inflasi bulanan dari tahun 2013 hingga 2022. Data yang ditampilkan meliputi data inflasi di 90 kota di Indonesia. Dalam peta inflasi tersebut, pengguna dapat melihat satu per satu rincian data, bahkan dapat melihatnya dalam tampilan grafik garis. Untuk mengakses peta inflasi, pengguna data dapat mengunjungi tautan web <https://sig.bps.go.id/webgis/mapinflasi>.

3.2 Data Geospasial di BPS

Berikut rincian beberapa produk SIG di BPS :

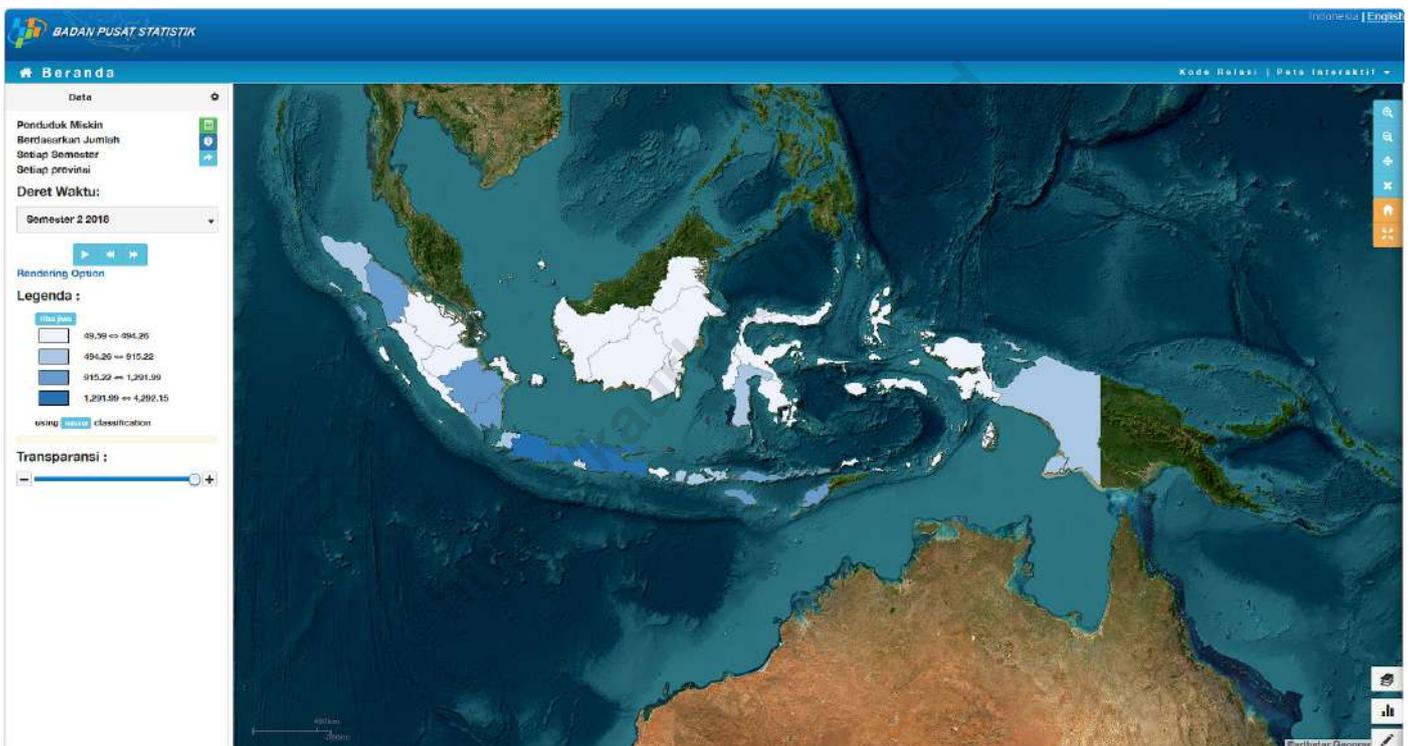
- a. Kerangka Wilkerstat
 - Peta Blok Sensus (BS)
 - Peta Wilayah Kerja Statistik (WS) dari Satuan Lingkungan Setempat (SLS)
 - Peta Batas Administratif (Peta Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi)
- b. Peta Tematik

Peta Tematik Statistik Dasar (Peta tematik indikator Sosial, Ekonomi, Pertanian, Perdagangan, Pertambangan, Inflasi dan bidang lainnya).
- c. Titik Infrastruktur, Bangunan dan Tutupan Lahan
 - Titik Bangunan (Bangunan Tempat Tinggal hingga bukan Tempat Tinggal)
 - Titik Bangunan berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Hasil Regsosek), Titik Bangunan berdasarkan jenis pekerjaan (Hasil ST2023, PL-KUMKM, dan kegiatan Statistik lainnya)
 - Titik Infrastruktur (Bangunan Infrastruktur)
 - Titik Tutupan Lahan (Sample KSA)

3.3 Akses Data Layanan Geospasial di BPS

Berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik, salah satu tugas BPS adalah menyediakan data statistik dasar. Statistik dasar yang dimaksud adalah statistik yang ditujukan untuk kepentingan secara luas, baik pemerintah maupun masyarakat. Adapun statistik dasar tersebut erat hubungannya dengan tema sosial, ekonomi, dan pertanian. Dalam penyediaan data tersebut, BPS telah melakukan inovasi ke arah perubahan yang lebih baik seperti penyediaan data melalui suatu sistem yang mudah dijangkau oleh pengguna data. Salah satu sistem penyedia data yang dikelola oleh BPS adalah SIG BPS. Sistem ini menyajikan berbagai informasi yang dapat diakses publik, seperti kerangka wilayah kerja statistik (wilkerstat), peta, dan data.

Kerangka wilkerstat merupakan data geospasial yang merujuk pada wilayah kerja petugas sensus maupun survei. Wilkerstat memuat area kerja yang tidak dipisahkan berdasarkan wilayah administratif, akan tetapi dipisahkan oleh wilayah blok sensus. Wilkerstat memuat tiga konten utama meliputi hirarki, sistem pengkodean, dan kode relasi. Hirarki menunjukkan tingkatan/cakupan wilkerstat yang akan digunakan sebagai master area frame pada kegiatan sensus dan survei di BPS.



Gambar 8. Tampilan Laman SIG BPS Peta Interaktif

Tidak hanya menyediakan kerangka wilkerstat, SIG BPS juga menyediakan data yang termuat dalam peta interaktif dan inflasi. Peta interaktif memuat data yang berkaitan dengan tema sosial kependudukan, ekonomi dan perdagangan, serta pertanian dan pertambangan. Peta ini juga memungkinkan pengguna untuk mengubah basis peta dengan pilihan berupa oceans, openstreetmap, satellite, atau terrain. Pengguna data dapat mengakses peta tematik melalui tautan web <https://sig.bps.go.id/webgis/tematik-interaktif>

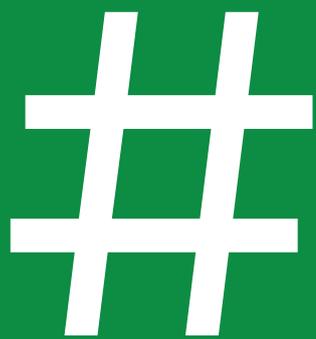
Sedangkan untuk peta inflasi, BPS menampilkan data inflasi bulanan dari tahun 2013 hingga 2022. Data yang ditampilkan meliputi data inflasi di 90 kota di Indonesia. Dalam peta inflasi tersebut, pengguna dapat melihat satu per satu rincian data, bahkan dapat melihatnya dalam tampilan grafik garis. Untuk mengakses peta inflasi, pengguna data dapat mengunjungi tautan web <https://sig.bps.go.id/webgis/mapinflasi>



Gambar 9 Tampilan Laman SIG BPS Peta Interaktif

Saat ini, BPS menyediakan data statistik sosial, ekonomi, pertanian, bahkan data dalam bentuk geospasial yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna data. Akan tetapi, tidak semua data yang disediakan oleh BPS memiliki akses terbuka. Adapun akses data dibedakan menjadi 3, yaitu akses berbayar, nol rupiah, dan gratis.

Senada dengan visi BPS sebagai penyedia data statistik berkualitas untuk Indonesia maju, penyediaan data statistik juga dipermudah dengan adanya berbagai pilihan moda akses bagi para pengguna data. Moda akses ini menyesuaikan kebutuhan pengguna dan meminimalkan biaya yang dibutuhkan dalam permintaan data. Moda akses ini dibedakan menjadi 4, yaitu layanan offline, layanan online, layanan Application Programming Interface (API), dan bersurat/pos.



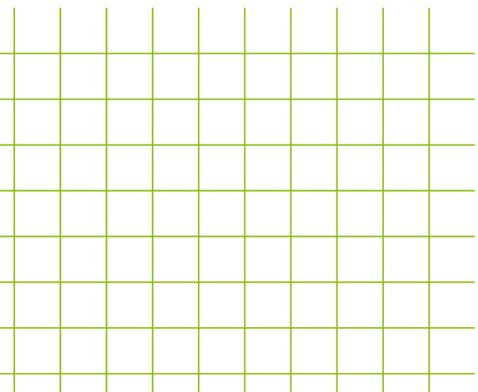
Mencatat Pertanian Indonesia

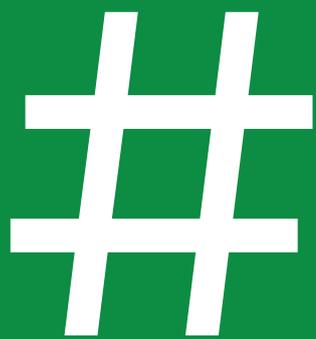
untuk kedaulatan pangan dan
kesejahteraan petani



BAB 4

<https://kaurnotes.com>





Mencatat Pertanian Indonesia

untuk kedaulatan pangan dan
kesejahteraan petani

<https://www.kab.go.id>



4

Analisis Geospasial Kabupaten Kaur

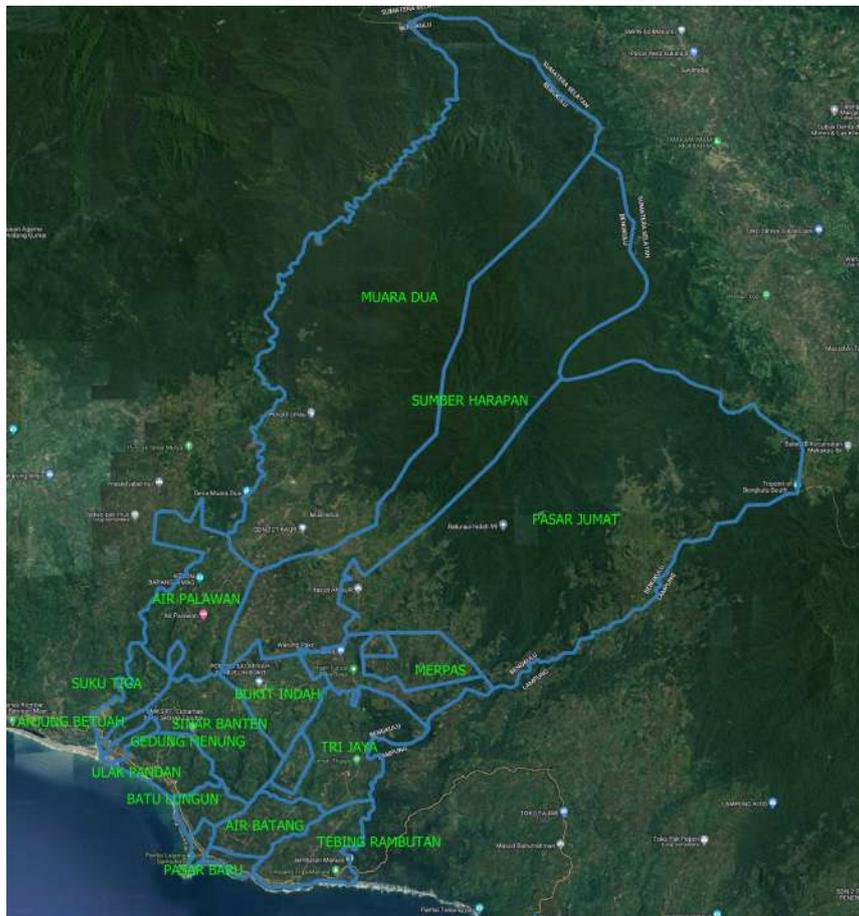
4.1 Sumber Data Geospasial

Analisis yang dilakukan dalam bab ini, menggunakan data geospasial yang bersumber dari :

- a. Badan Pusat Statistik
 - GeoJson Peta Batas Administrasi Kabupaten, Kecamatan dan Desa di Kabupaten Kaur
Peta batas administrasi ini menggunakan data geospasial bersumber dari BPS yakni pada website dataspasial.bps.go.id.
 - GeoPackage Titik Bangunan Hasil ST2023
Data Geospasial berupa titik bangunan yang bersumber dari hasil kegiatan lapangan Sensus Pertanian 2023 pada website dataspasial.bps.go.id
 - SHP Peta Tematik
Peta Tematik statistik dasar yang menggunakan data dari BPS.
- b. Ina-Geoportal
 - SHP Sungai
Peta garis sungai menggunakan data geospasial
- c. Google
 - Google Hybrid
Citra Satelit yang dipakai dalam analisis salah satunya menggunakan citra dari perusahaan Google yakni Google Hybrid. Google Hybrid adalah salah satu citra gabungan dari peta online Google yang berisi citra satelit, peta sungai, peta jalan dan lain-lain sebagainya.
 - Google Terrain
Peta geospasial yang dipakai dalam analisis di publikasi ini salah satunya adalah citra peta kondisi medan/ kontur dari permukaan bumi.
 - Google Road
Peta geospasial yang dipakai dalam analisis di publikasi ini salah satunya adalah peta jaringan jalan.

4.2 Analisis Geospasial menurut Kecamatan

Kecamatan di Kabupaten Kaur berjumlah 15 Kecamatan. Analisis menurut level Kecamatan menggunakan analisis geospasial deskriptif. Sumber data yang digunakan



Gambar 10. Kecamatan Nasal Citra Google Hybrid

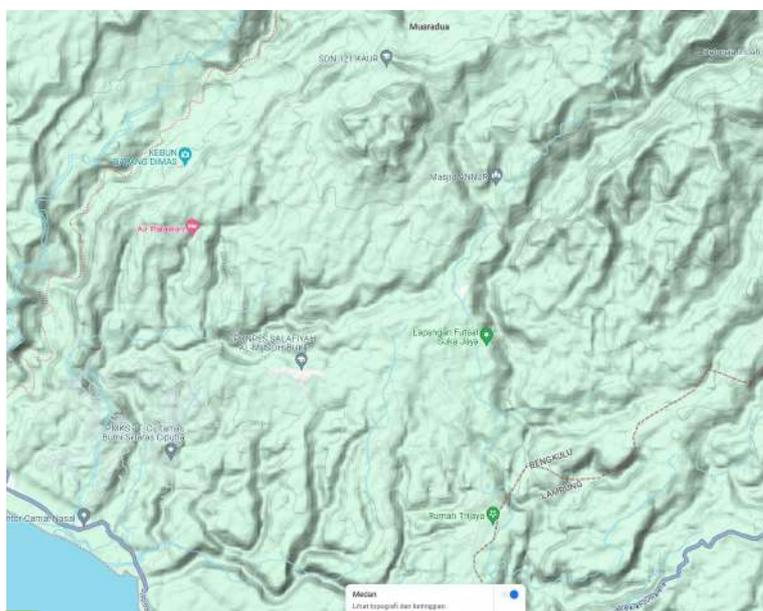
Kecamatan Nasal terbentang pada longitude 103.563500-103.623620 dan latitude (-4.924039) hingga (-4.593767). Nasal adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kaur, Bengkulu, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 33 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Kaur ke desa paling timur. Pusat pemerintahannya berada di Desa Ulak Pandan .

Secara geografis, kecamatan ini terbagi kedalam 3 daerah yakni daerah dataran tinggi, perbukitan dan wilayah pesisir. Desa yang memiliki wilayah dataran tinggi ada sebanyak 3 Desa, yakni Desa Muara Dua, Desa Sumber Harapan dan Desa Pasar Jumat. Dataran tinggi ini merupakan susunan dari Bukit Barisan Selatan yang ada pada Pulau Sumatera dengan sebaran ketinggian lebih dari 400mdpl. Wilayah yang berada di kawasan pesisir pantai ada 7 Desa, yakni Desa Suku Tiga, Desa Tanjung Betuah, Desa Ulak Pandan, Desa Batu Lungun, Desa Merpas, Desa Pasar Baru dan Desa Tebing Rambutan. Wilayah pesisir pantai merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dengan sebaran ketinggian kurang dari 100mdpl. Sedangkan 10 Desa lainnya berada di daerah perbukitan antara dataran tinggi bukit barisan selatan dan wilayah pesisir pantai dengan sebaran ketinggian antara 100-400mdpl.

Kecamatan Nasal merupakan kecamatan yang paling selatan di Kabupaten Kaur. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Lampung, Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan, sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Maje dan sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

3 Desa yang terletak pada dataran tinggi memiliki daerah yang beririsan dengan wilayah konservasi Hutan yakni Kawasan Konservasi Hutan Bukit Barisan Selatan. Kecamatan Nasal memiliki 3 aliran Sungai utama yakni Air Muara Nasal, Air Kulik Satu dan Air Kulik Dua. Sungai Air Nasal adalah sungai yang terpanjang dimana titik hulu nya berada di Dataran Tinggi Bukit Barisan Selatan hingga ke laut Samudera Hindia.

Didapatkan 10 dari 17 Desa di Kecamatan Nasal terletak di daerah perbukitan, hal ini membuat akses dan waktu tempuh yang diperlukan masyarakat menjadi lebih sulit dan lama untuk melakukan perjalanan ataupun transportasi hasil bumi. Kondisi jalan penghubung antar desa menjadi simpul penting terkait kondisi Geografi Sosial di kecamatan ini.



Gambar 11. Kecamatan Nasal Citra Medan Kontur Google

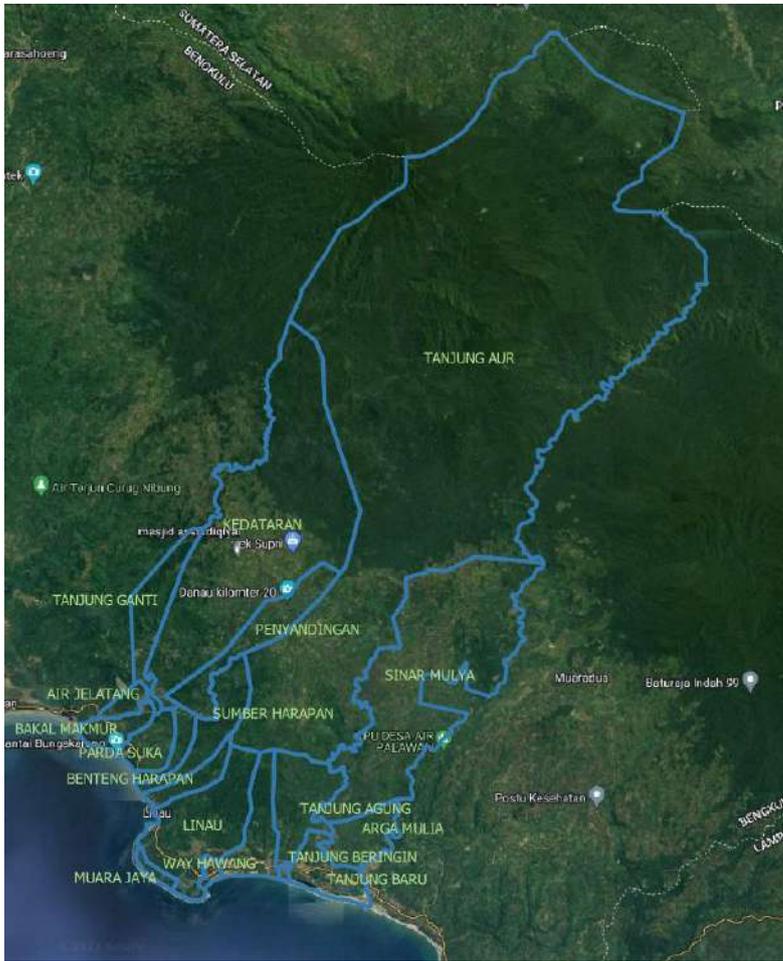


Gambar 12. Kecamatan Nasal Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik

Pola pemukiman masyarakat di kecamatan nasal terbagi kedalam 3 jenis pola sebaran, yakni Pola Sebaran Memanjang, Pola Sebaran memusat dan Pola yang Menyebar. Pola sebaran pemukiman Memanjang terjadi di wilayah pesisir pantai yakni sebanyak 7 Desa dan memanjang mengikuti akses jalan sebanyak 7 Desa. Pola Sebaran Menyebar berada di dataran tinggi yakni sebanyak 3 Desa. Hanya ada 1 Desa dengan pola sebaran Memusat yakni Desa Muara Dua.

Pola sebaran pemukiman dapat menggambarkan aktivitas masyarakat pada daerah tersebut. Pola pemukiman menyebar yang terletak pada dataran tinggi di Kecamatan Nasal, umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Kopi, Cabai, Cengkeh. Untuk Pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan yang terletak di wilayah perbukitan umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Sawit, Karet dan Hortikultura. Sedangkan untuk Pola Pemukiman memanjang mengikuti pesisir pantai umumnya melakukan aktivitas Perkebunan Sawit, Perkebunan Kelapa, Hortikultura dan Perikanan.

Di Kecamatan Nasal, pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan Lintas Barat Sumatera dan sekaligus mengikuti pesisir pantai yang menjadikan wilayah pemukiman tersebut lebih memiliki variasi aktivitas kegiatan Pertanian, Kegiatan Ekonomi serta memiliki banyak kemudahan akses fasilitas umum.



Gambar 13. Kecamatan Maje Citra Google Hybrid

Kecamatan Maje terbentang pada longitude 103.563500-103.623620 dan latitude (-4.924039) hingga (-4.593767). Maje adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kaur, Bengkulu, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 12 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Kaur ke desa paling timur. Pusat pemerintahannya berada di Desa Linau.

Sama seperti kecamatan Nasal, secara geografis, kecamatan ini terbagi kedalam 3 daerah yakni daerah dataran tinggi, perbukitan dan wilayah pesisir. Desa yang memiliki wilayah dataran tinggi ada sebanyak 2 Desa, yakni Desa Tanjung Aur dan Desa Kedataran. Dataran tinggi ini merupakan susunan dari Bukit Barisan Selatan yang ada pada Pulau Sumatera dengan sebaran ketinggian lebih dari 400mdpl. Wilayah yang berada di kawasan pesisir pantai ada 12 Desa, yakni Desa Suku Tiga, Desa Tanjung Betuah, Desa Ulak Pandan, Desa Batu Lungun, Desa Merpas, Desa Pasar Baru dan Desa Tebing Rambutan. Wilayah pesisir pantai merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dengan sebaran ketinggian kurang dari 100mdpl. Sedangkan 5 Desa lainnya berada di daerah perbukitan antara dataran tinggi bukit barisan selatan dan wilayah pesisir pantai dengan sebaran ketinggian antara 100-400mdpl.

Kecamatan Maje merupakan kecamatan yang terletak dibagian selatan di Kabupaten Kaur. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Nasal, Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kaur Selatan dan sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

2 Desa yang terletak pada dataran tinggi memiliki daerah yang beririsan dengan wilayah konservasi Hutan yakni Kawasan Konservasi Hutan Bukit Barisan Selatan. Kecamatan Maje memiliki 2 aliran Sungai utama yakni Air Muara , Air Kulik Satu dan Air Kulik Dua. Sungai Air Nasal adalah sungai yang terpanjang dimana titik hulu nya berada di Dataran Tinggi Bukit Barisan Selatan hingga ke laut Samudera Hindia.

Didapatkan 7 dari 17 Desa di Kecamatan Maje terletak di daerah perbukitan, hal ini membuat akses dan waktu tempuh yang diperlukan masyarakat menjadi lebih sulit dan lama untuk melakukan perjalanan ataupun transportasi hasil bumi. Kondisi jalan penghubung antar desa menjadi simpul penting terkait kondisi Geografi Sosial di kecamatan ini.



Gambar 14. Kecamatan Maje Citra Medan Kontur Google



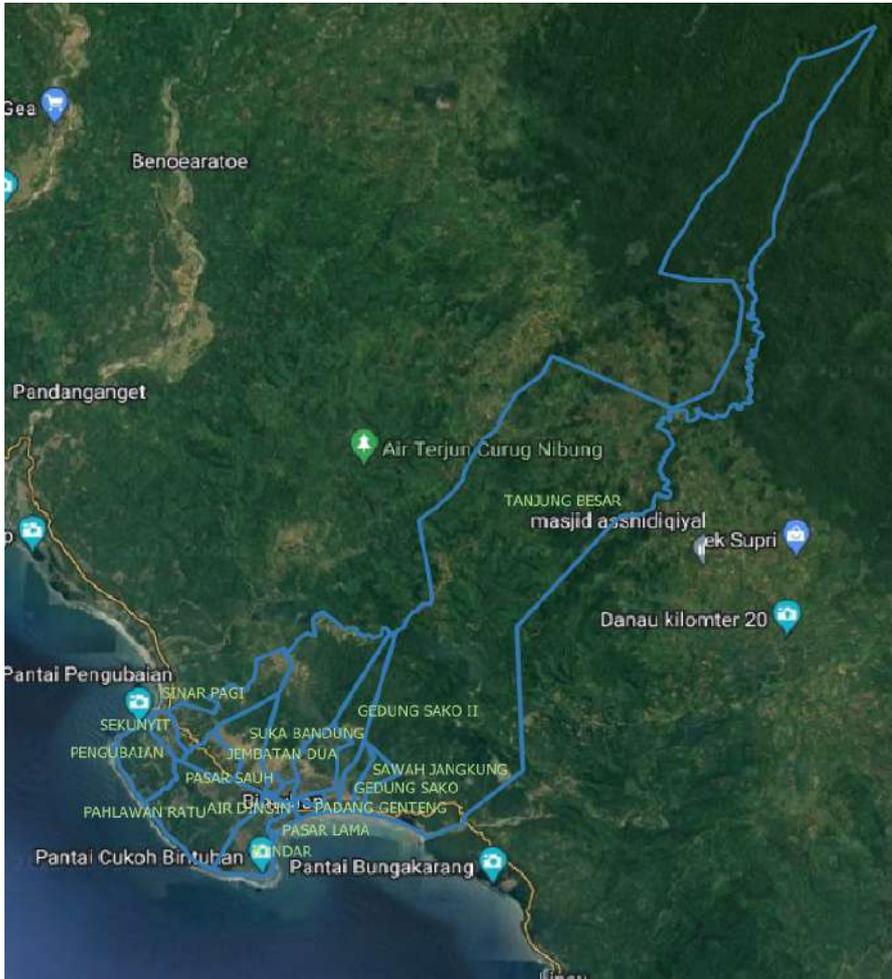
Gambar 15. Kecamatan Maje Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik

Pola pemukiman masyarakat di kecamatan maje terbagi kedalam 2 jenis pola sebaran, yakni Pola Sebaran Memanjang, dan Pola yang Menyebar. Pola sebaran pemukiman Memanjang terjadi di wilayah pesisir pantai yakni sebanyak 10 Desa, memanjang mengikuti garis Sungai sebanyak 1 Desa dan memanjang mengikuti akses jalan sebanyak 1 Desa. Pola Sebaran Menyebar berada di dataran tinggi dan perbukitan sebanyak 3 Desa yakni desa Kedataran, Tanjung Aur dan Sinar Mulya.

Pola sebaran pemukiman dapat menggambarkan aktivitas masyarakat pada daerah tersebut. Pola pemukiman menyebar yang terletak pada dataran tinggi di Kecamatan Maje, umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Kopi, Cabai, Cengkeh. Untuk Pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan yang terletak di wilayah perbukitan umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Sawit, Karet dan Hortikultura. Sedangkan untuk Pola Pemukiman memanjang mengikuti pesisir pantai umumnya melakukan aktivitas Perkebunan Sawit, Perkebunan Kelapa, Hortikultura dan Perikanan.

Di Kecamatan Maje, pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan Lintas Barat Sumatera dan sekaligus mengikuti pesisir pantai yang menjadikan wilayah pemukiman tersebut lebih memiliki variasi aktivitas kegiatan Pertanian, Kegiatan Ekonomi serta memiliki banyak kemudahan akses fasilitas umum.

Kecamatan Kaur Selatan

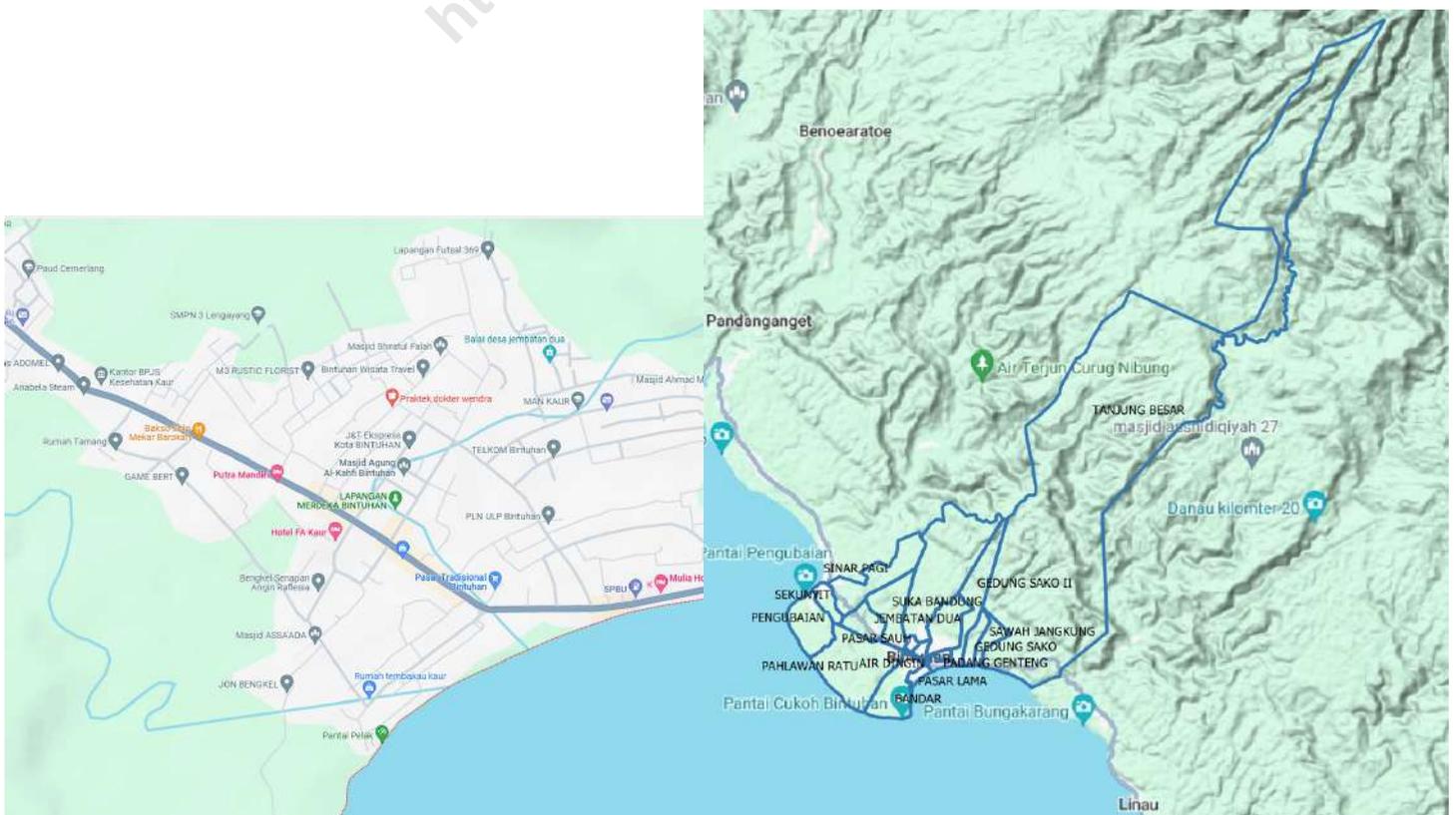


Gambar 16. Kecamatan Kaur Selatan Citra Google Hybrid

Kecamatan Kaur Selatan terbentang pada longitude 103.563500-103.623620 dan latitude (-4.924039) hingga (-4.593767). Kaur Selatan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kaur, Bengkulu, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 12 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Kaur ke desa paling timur. Pusat pemerintahannya berada di Desa Linau.

Sama seperti kecamatan Nasal, secara geografis, kecamatan ini terbagi kedalam 3 daerah yakni daerah dataran tinggi, perbukitan dan wilayah pesisir. Desa yang memiliki wilayah dataran tinggi ada sebanyak 2 Desa, yakni Desa Tanjung Aur dan Desa Kedataran. Dataran tinggi ini merupakan susunan dari Bukit Barisan Selatan yang ada pada Pulau Sumatera dengan sebaran ketinggian lebih dari 400mdpl. Wilayah yang berada di kawasan pesisir pantai ada 12 Desa, yakni Desa Suku Tiga, Desa Tanjung Betuah, Desa Ulak Pandan, Desa Batu Lungun, Desa Merpas, Desa Pasar Baru dan Desa Tebing Rambutan. Wilayah pesisir pantai merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dengan sebaran ketinggian kurang dari 100mdpl. Sedangkan 5 Desa lainnya berada di daerah perbukitan antara dataran tinggi bukit barisan selatan dan wilayah pesisir pantai dengan sebaran ketinggian antara 100-400mdpl.

Kecamatan Maje merupakan



Gambar 17. Kecamatan Kaur Selatan Citra Medan Kontur



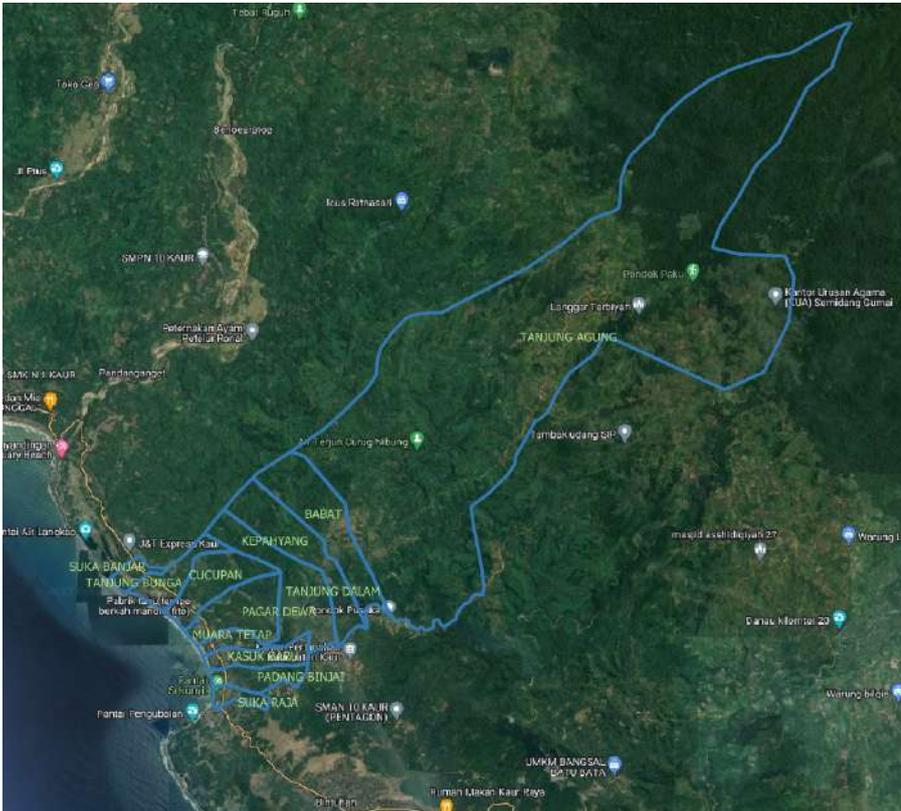
Gambar 18. Kecamatan Kaur Selatan Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik

Pola pemukiman masyarakat di kecamatan Kaur Selatan terbagi kedalam 2 jenis pola sebaran, yakni Pola Sebaran Memanjang, dan Pola yang Menyebar. Pola sebaran pemukiman Memanjang terjadi di wilayah pesisir pantai yakni sebanyak 10 Desa, memanjang mengikuti garis Sungai sebanyak 1 Desa dan memanjang mengikuti akses jalan sebanyak 1 Desa. Pola Sebaran Menyebar berada di dataran tinggi dan perbukitan sebanyak 3 Desa yakni desa Kedataran, Tanjung Aur dan Sinar Mulya.

Pola sebaran pemukiman dapat menggambarkan aktivitas masyarakat pada daerah tersebut. Pola pemukiman menyebar yang terletak pada dataran tinggi di Kecamatan Kaur Selatan, umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Kopi, Cabai, Cengkeh. Untuk Pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan yang terletak di wilayah perbukitan umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Sawit, Karet dan Hortikultura. Sedangkan untuk Pola Pemukiman memanjang mengikuti pesisir pantai umumnya melakukan aktivitas Perkebunan Sawit, Perkebunan Kelapa, Hortikultura dan Perikanan.

Di Kecamatan Kaur Selatan, pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan Lintas Barat Sumatera dan sekaligus mengikuti pesisir pantai yang menjadikan wilayah pemukiman tersebut lebih memiliki variasi aktivitas kegiatan Pertanian, Kegiatan Ekonomi serta memiliki banyak kemudahan akses fasilitas umum.

Kecamatan Tetap

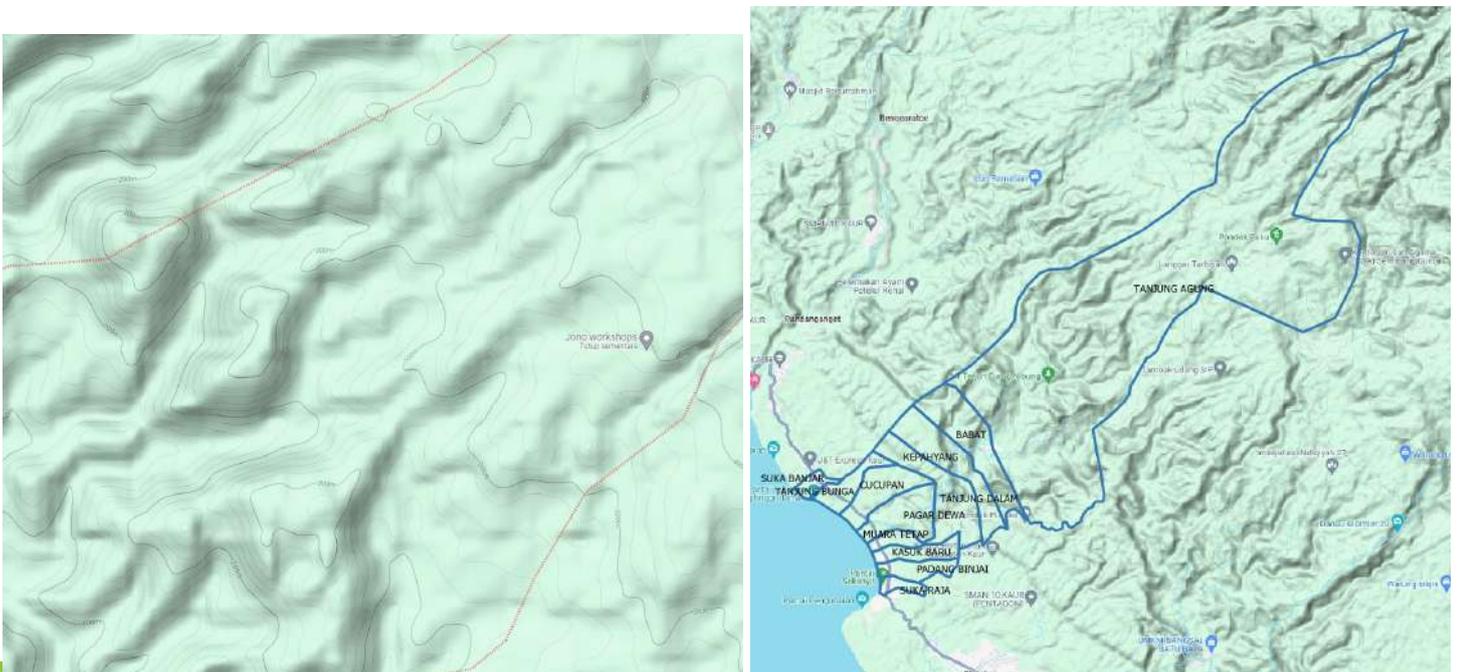


Gambar 19. Kecamatan Tetap Citra Google Hybrid

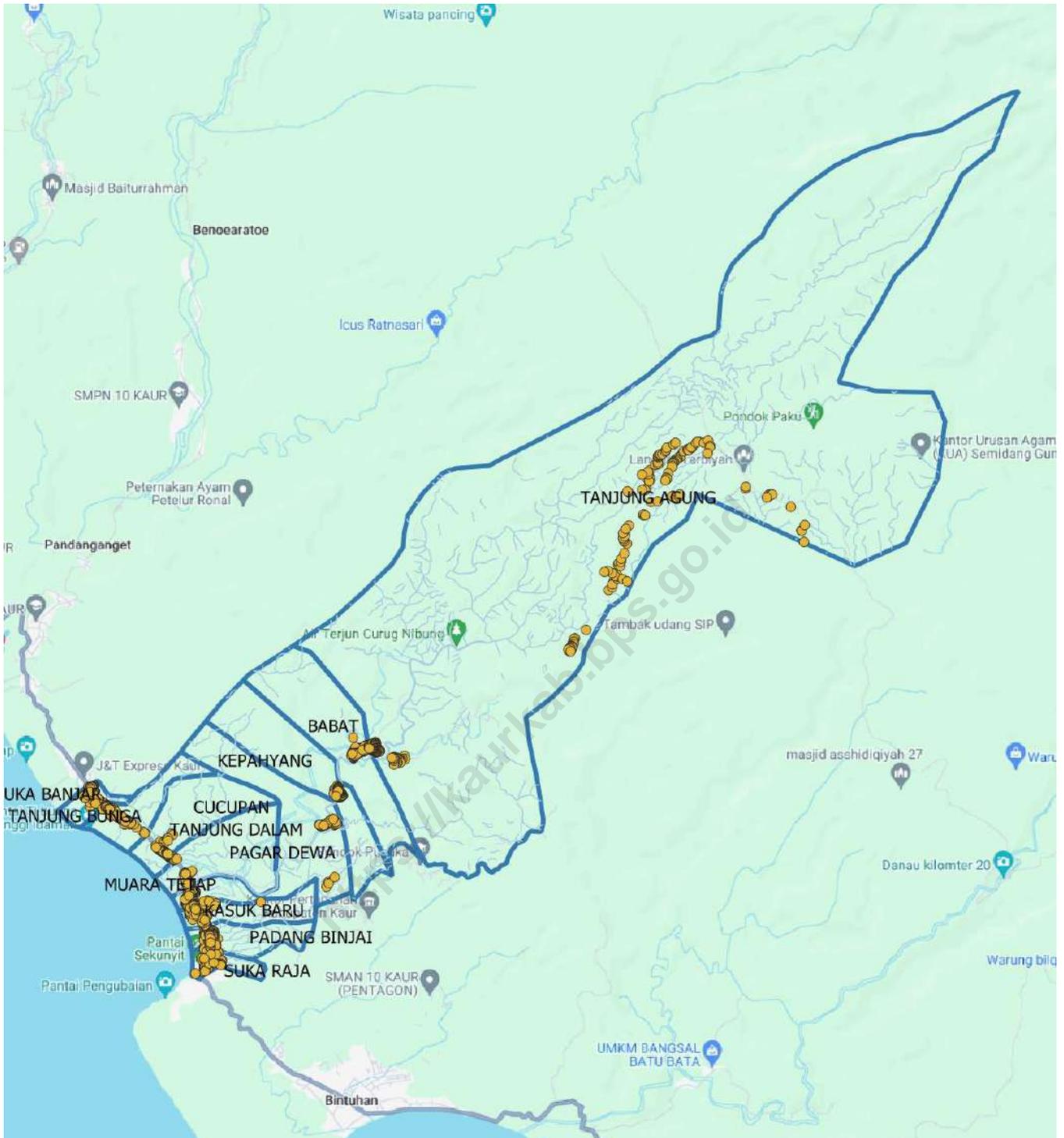
Kecamatan Tetap terbentang pada longitude 103.563500-103.623620 dan latitude (-4.924039) hingga (-4.593767). Tetap adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kaur, Bengkulu, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 12 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Kaur ke desa paling timur. Pusat pemerintahannya berada di Desa Linau.

Sama seperti kecamatan Kaur Selatan, secara geografis, kecamatan ini terbagi kedalam 3 daerah yakni daerah dataran tinggi, perbukitan dan wilayah pesisir. Desa yang memiliki wilayah dataran tinggi ada sebanyak 2 Desa, yakni Desa Tanjung Aur dan Desa Kedataran. Dataran tinggi ini merupakan susunan dari Bukit Barisan Selatan yang ada pada Pulau Sumatera dengan sebaran ketinggian lebih dari 400mdpl. Wilayah yang berada di kawasan pesisir pantai ada 12 Desa, yakni Desa Suku Tiga, Desa Tanjung Betuah, Desa Ulak Pandan, Desa Batu Lungun, Desa Merpas, Desa Pasar Baru dan Desa Tebing Rambutan. Wilayah pesisir pantai merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dengan sebaran ketinggian kurang dari 100mdpl. Sedangkan 5 Desa lainnya berada di daerah perbukitan antara dataran tinggi bukit barisan selatan dan wilayah pesisir pantai dengan sebaran ketinggian antara 100-400mdpl.

Kecamatan Tetap merupakan kecamatan yang terletak dibagian sela-



Gambar 20. Kecamatan Tetap Citra Medan Kontur Google



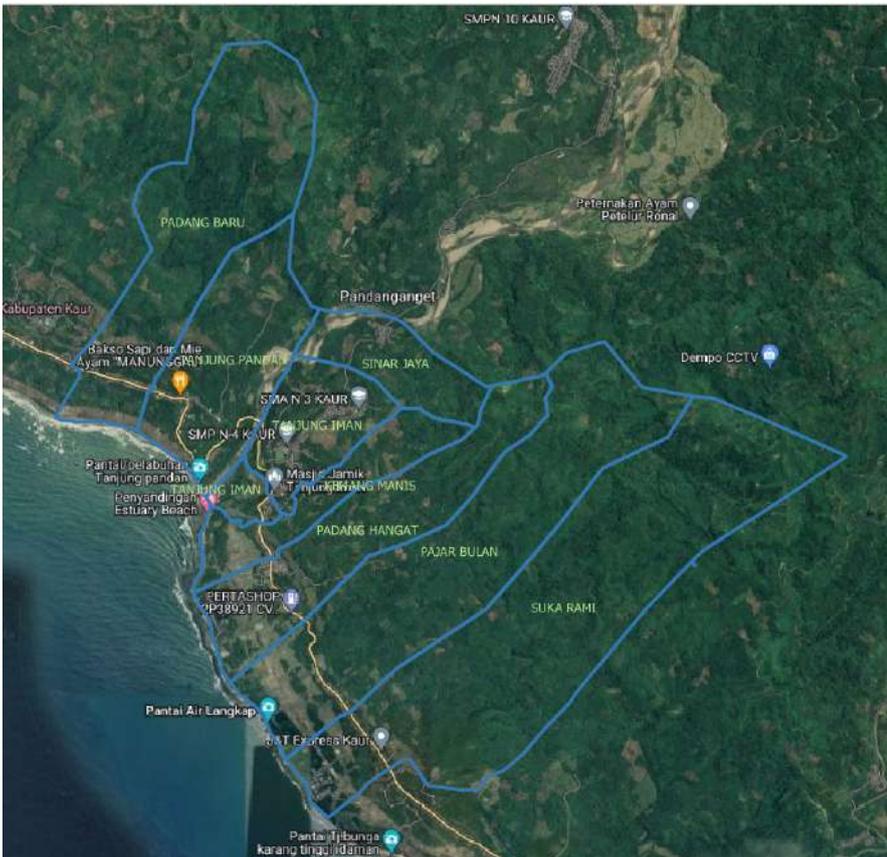
Gambar 21. Kecamatan Tetap Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik

Pola pemukiman masyarakat di kecamatan Tetap terbagi kedalam 2 jenis pola sebaran, yakni Pola Sebaran Memanjang, dan Pola yang Menyebarkan. Pola sebaran pemukiman Memanjang terjadi di wilayah pesisir pantai yakni sebanyak 10 Desa, memanjang mengikuti garis Sungai sebanyak 1 Desa dan memanjang mengikuti akses jalan sebanyak 1 Desa. Pola Sebaran Menyebarkan berada di dataran tinggi dan perbukitan sebanyak 3 Desa yakni desa Kedataran, Tanjung Aur dan Sinar Mulya.

Pola sebaran pemukiman dapat menggambarkan aktivitas masyarakat pada daerah tersebut. Pola pemukiman menyebarkan yang terletak pada dataran tinggi di Kecamatan Tetap, umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Kopi, Cabai, Cengkeh. Untuk Pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan yang terletak di wilayah perbukitan umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Sawit, Karet dan Hortikultura. Sedangkan untuk Pola Pemukiman memanjang mengikuti pesisir pantai umumnya melakukan aktivitas Perkebunan Sawit, Perkebunan Kelapa, Hortikultura dan Perikanan.

Di Kecamatan Tetap, pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan Lintas Barat Sumatera dan selanjutnya mengikuti pesisir pantai yang menjadikan wilayah pemukiman tersebut lebih memiliki variasi aktivitas pertanian, Kegiatan Ekonomi serta memiliki banyak kemudahan akses fasilitas umum.

Kecamatan Kaur Tengah



Gambar 22. Kecamatan Kaur Tengah Citra Google Hybrid

Kecamatan Kaur Tengah terbentang pada longitude 103.563500-103.623620 dan latitude (-4.924039) hingga (-4.593767). Kaur Tengah adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kaur, Bengkulu, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 12 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Kaur ke desa paling timur. Pusat pemerintahannya berada di Desa Linau.

Sama seperti kecamatan Tetap, secara geografis, kecamatan ini terbagi kedalam 3 daerah yakni daerah dataran tinggi, perbukitan dan wilayah pesisir. Desa yang memiliki wilayah dataran tinggi ada sebanyak 2 Desa, yakni Desa Tanjung Aur dan Desa Kedataran. Dataran tinggi ini merupakan susunan dari Bukit Barisan Selatan yang ada pada Pulau Sumatera dengan sebaran ketinggian lebih dari 400mdpl. Wilayah yang berada di kawasan pesisir pantai ada 12 Desa, yakni Desa Suku Tiga, Desa Tanjung Betuah, Desa Ulak Pandan, Desa Batu Lungun, Desa Merpas, Desa Pasar Baru dan Desa Tebing Rambutan. Wilayah pesisir pantai merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dengan sebaran ketinggian kurang dari 100mdpl. Sedangkan 5 Desa lainnya berada di daerah perbukitan antara dataran tinggi bukit barisan selatan dan wilayah pesisir pantai dengan sebaran ketinggian antara 100-400mdpl.

Kecamatan Kaur Tengah mer-



Gambar 23. Kecamatan Kaur Tengah Citra Medan Kontur



Gambar 24. Kecamatan Kaur Tengah Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik

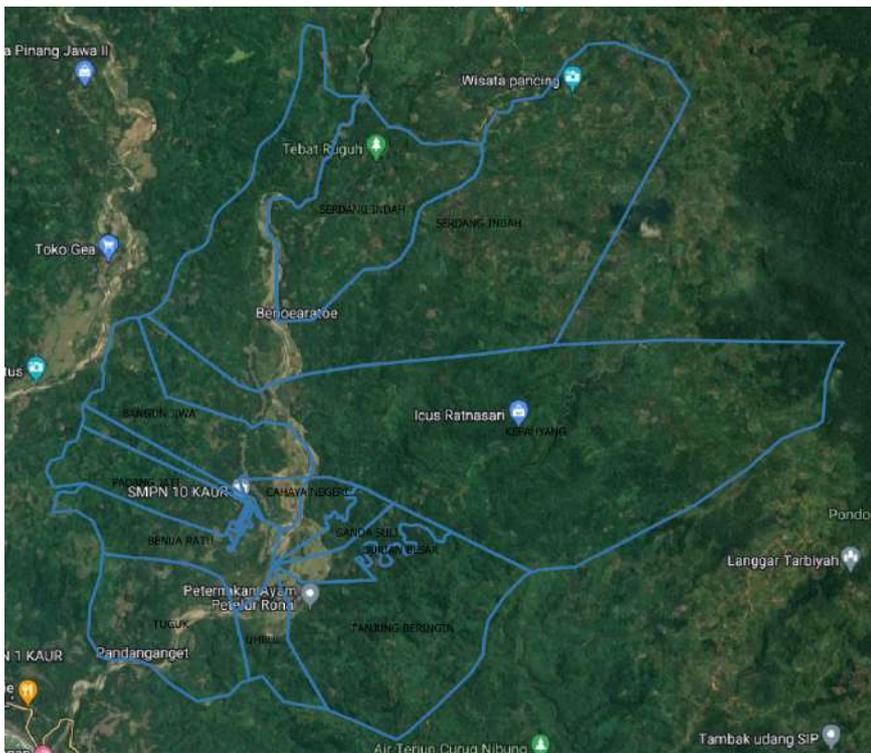
Pola pemukiman masyarakat di kecamatan Kaur Tengah terbagi kedalam 2 jenis pola sebaran, yakni Pola Sebaran Memanjang, dan Pola yang Menyebar. Pola sebaran pemukiman Memanjang terjadi di wilayah pesisir pantai yakni sebanyak 10 Desa, memanjang mengikuti garis Sungai sebanyak 1 Desa dan memanjang mengikuti akses jalan sebanyak 1 Desa. Pola Sebaran Menyebar berada di dataran tinggi dan perbukitan sebanyak 3 Desa yakni desa Kedataran, Tanjung Aur dan Sinar Mulya.

Pola sebaran pemukiman dapat menggambarkan aktivitas masyarakat pada daerah tersebut. Pola pemukiman menyebar yang terletak pada dataran tinggi di Kecamatan Kaur Tengah, umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Kopi, Cabai, Cengkeh. Untuk Pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan yang terletak di wilayah perbukitan umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Sawit, Karet dan Hortikultura. Sedangkan untuk Pola Pemukiman memanjang mengikuti pesisir pantai umumnya melakukan aktivitas Perkebunan Sawit, Perkebunan Kelapa, Hortikultura dan Perikanan.

Di Kecamatan Kaur Tengah, pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan Lintas Barat Sumatera dan sekaligus mengikuti pesisir pantai yang menjadikan wilayah pemukiman tersebut lebih memiliki variasi aktivitas kegiatan Pertanian, Kegiatan Ekonomi serta memiliki banyak kemudahan akses fasilitas umum.



Kecamatan Luas

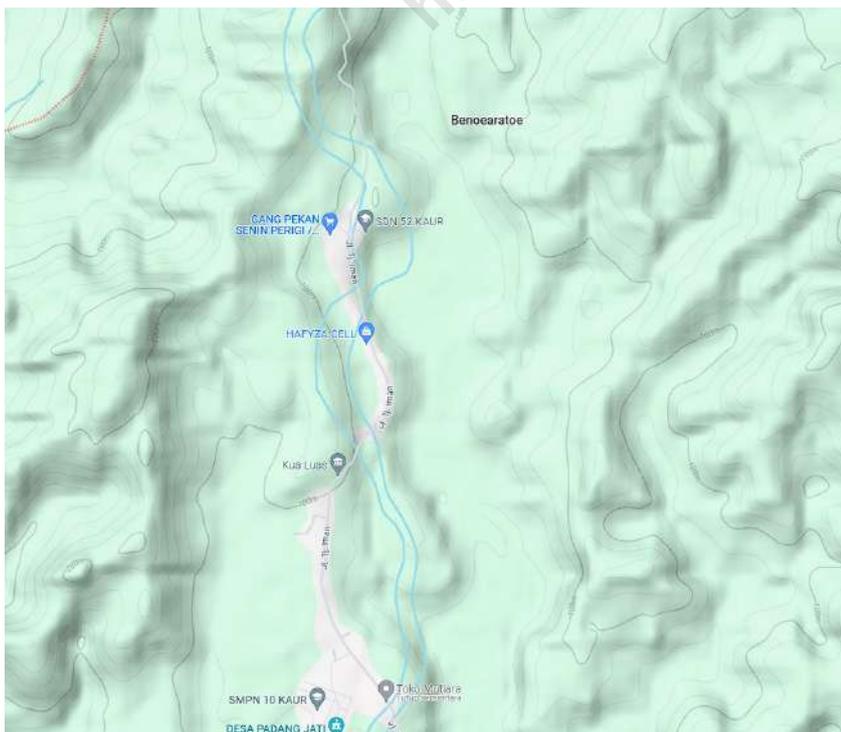


Gambar 25. Kecamatan Luas Citra Google Hybrid

Kecamatan Luas terbentang pada longitude 103.563500-103.623620 dan latitude (-4.924039) hingga (-4.593767). Luas adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kaur, Bengkulu, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 12 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Kaur ke desa paling timur. Pusat pemerintahannya berada di Desa Linau.

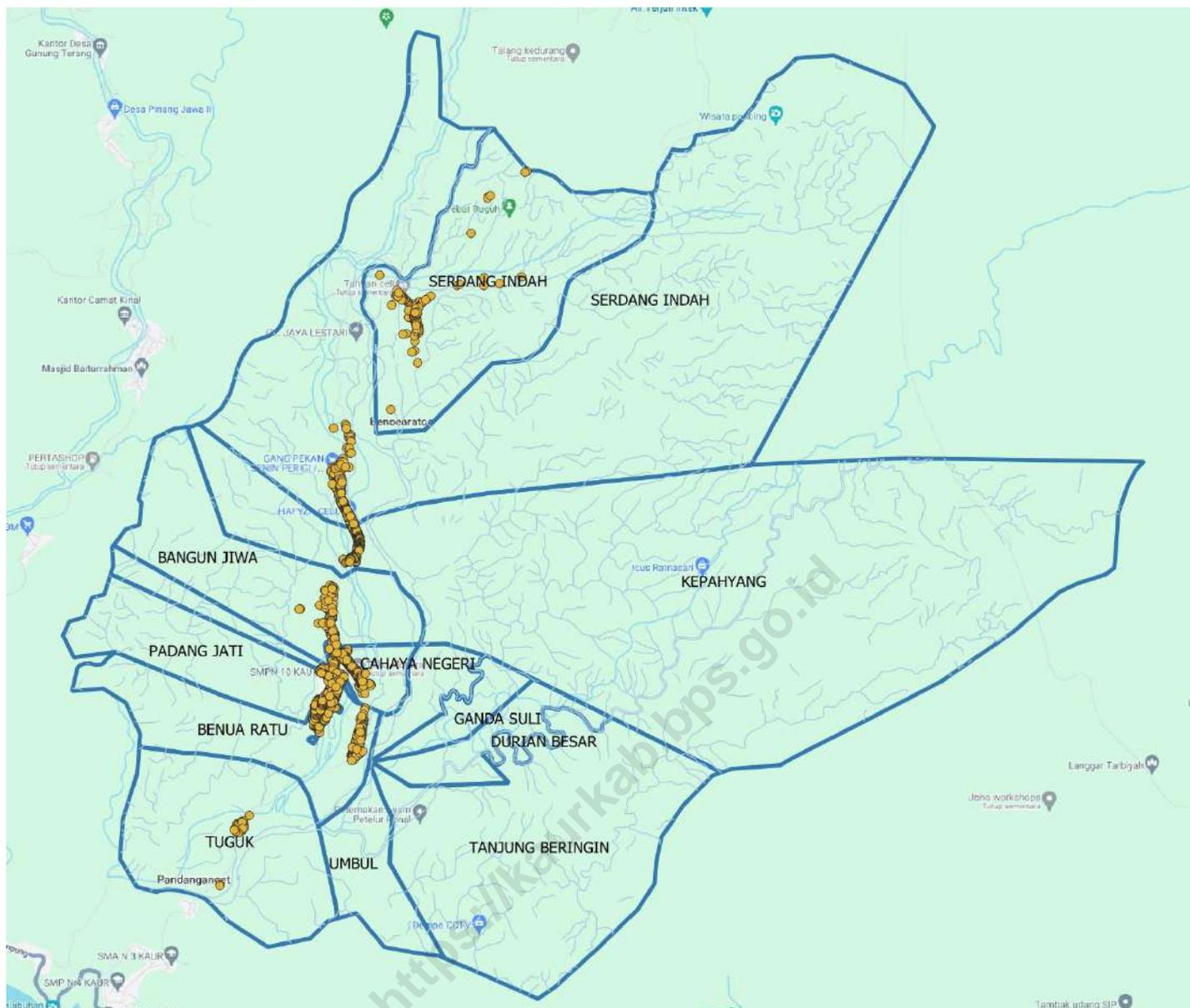
Berbeda seperti kecamatan Kaur Tengah, secara geografis, kecamatan ini terbagi kedalam 3 daerah yakni daerah dataran tinggi, perbukitan dan wilayah pesisir. Desa yang memiliki wilayah dataran tinggi ada sebanyak 2 Desa, yakni Desa Tanjung Aur dan Desa Kedataran. Dataran tinggi ini merupakan susunan dari Bukit Barisan Selatan yang ada pada Pulau Sumatera dengan sebaran ketinggian lebih dari 400mdpl. Wilayah yang berada di kawasan pesisir pantai ada 12 Desa, yakni Desa Suku Tiga, Desa Tanjung Betuah, Desa Ulak Pandan, Desa Batu Lungun, Desa Merpas, Desa Pasar Baru dan Desa Tebing Rambutan. Wilayah pesisir pantai merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dengan sebaran ketinggian kurang dari 100mdpl. Sedangkan 5 Desa lainnya berada di daerah perbukitan antara dataran tinggi bukit barisan selatan dan wilayah pesisir pantai dengan sebaran ketinggian antara 100-400mdpl.

Kecamatan Luas merupakan kecamatan yang terletak dibagian sela-



Gambar 26. Kecamatan Luas Citra Medan Kontur Google





Gambar 27. Kecamatan Luas Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik

Pola pemukiman masyarakat di kecamatan Luas terbagi kedalam 2 jenis pola sebaran, yakni Pola Sebaran Memanjang, dan Pola yang Menyebarkan. Pola sebaran pemukiman Memanjang terjadi di wilayah pesisir pantai yakni sebanyak 10 Desa, memanjang mengikuti garis Sungai sebanyak 1 Desa dan memanjang mengikuti akses jalan sebanyak 1 Desa. Pola Sebaran Menyebarkan berada di dataran tinggi dan perbukitan sebanyak 3 Desa yakni desa Kedataran, Tanjung Aur dan Sinar Mulya.

Pola sebaran pemukiman dapat menggambarkan aktivitas masyarakat pada daerah tersebut. Pola pemukiman menyebarkan yang terletak pada dataran tinggi di Kecamatan Luas, umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Kopi, Cabai, Cengkeh. Untuk Pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan yang terletak di wilayah perbukitan umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Sawit, Karet dan Hortikultura. Sedangkan untuk Pola Pemukiman memanjang mengikuti pesisir pantai umumnya melakukan aktivitas Perkebunan Sawit, Perkebunan Kelapa, Hortikultura dan Perikanan.

Di Kecamatan Luas, pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan Lintas Barat Sumatera dan sekaligus mengikuti pesisir pantai yang menjadikan wilayah pemukiman tersebut lebih memiliki variasi aktivitas kegiatan Pertanian, Kegiatan Ekonomi serta memiliki banyak kemudahan akses fasilitas umum.



Kecamatan Muara Sahung

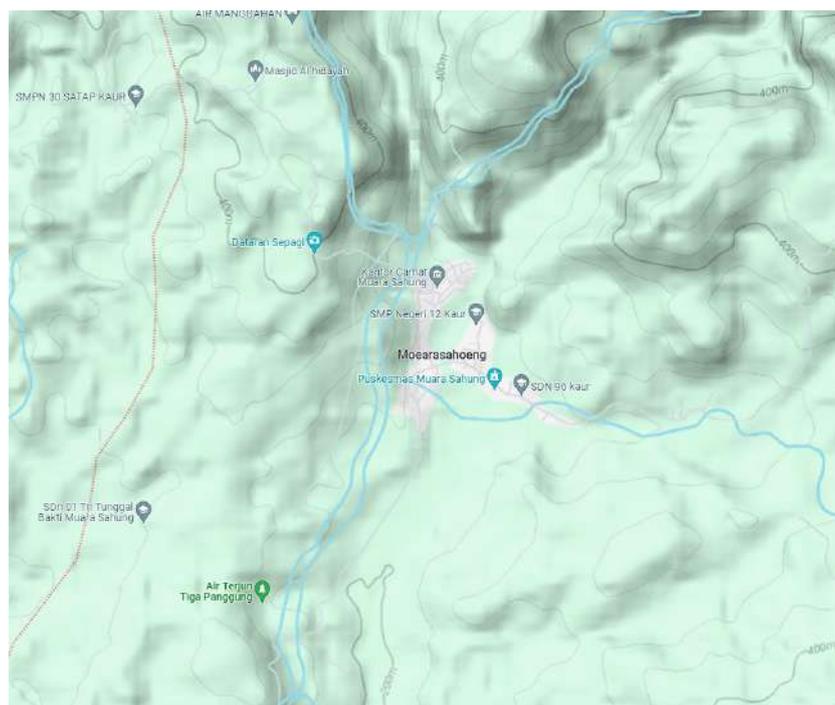


Gambar 28. Kecamatan Muara Sahung Citra Google Hybrid

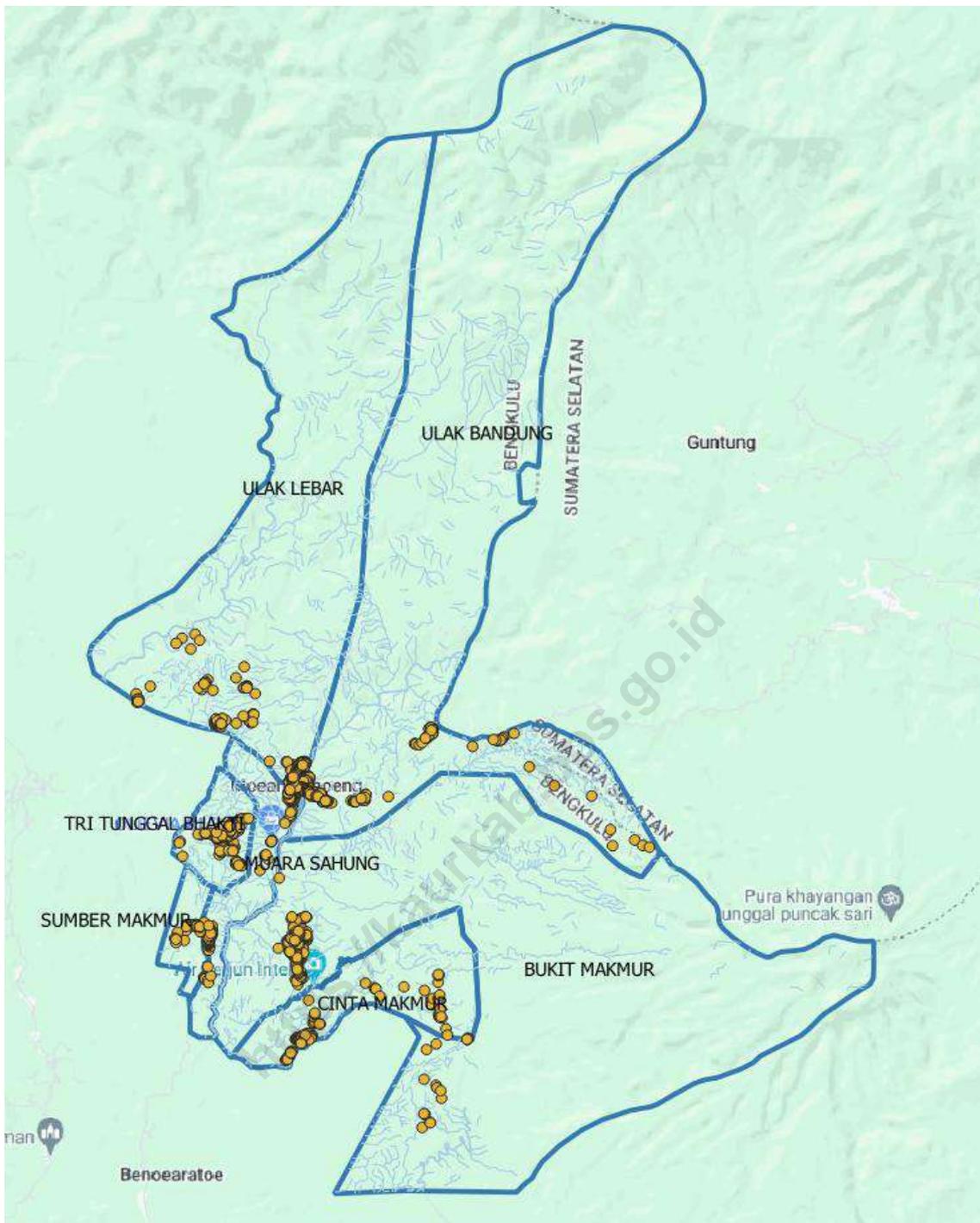
Kecamatan Muara Sahung terbentang pada longitude 103.563500-103.623620 dan latitude (-4.924039) hingga (-4.593767). Muara Sahung adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kaur, Bengkulu, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 12 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Kaur ke desa paling timur. Pusat pemerintahannya berada di Desa Linau.

Sama seperti kecamatan Luas, secara geografis, kecamatan ini terbagi kedalam 3 daerah yakni daerah dataran tinggi, perbukitan dan wilayah pesisir. Desa yang memiliki wilayah dataran tinggi ada sebanyak 2 Desa, yakni Desa Tanjung Aur dan Desa Kedataran. Dataran tinggi ini merupakan susunan dari Bukit Barisan Selatan yang ada pada Pulau Sumatera dengan sebaran ketinggian lebih dari 400mdpl. Wilayah yang berada di kawasan pesisir pantai ada 12 Desa, yakni Desa Suku Tiga, Desa Tanjung Betuah, Desa Ulak Pandan, Desa Batu Lungun, Desa Merpas, Desa Pasar Baru dan Desa Tebing Rambutan. Wilayah pesisir pantai merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dengan sebaran ketinggian kurang dari 100mdpl. Sedangkan 5 Desa lainnya berada di daerah perbukitan antara dataran tinggi bukit barisan selatan dan wilayah pesisir pantai dengan sebaran ketinggian antara 100-400mdpl.

Kecamatan Muara Sahung mer-



Gambar 29. Kecamatan Muara Sahung Citra Medan Kontur Google



Gambar 30. Kecamatan Muara Sahung Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik

Pola pemukiman masyarakat di kecamatan Muara Sahung terbagi kedalam 2 jenis pola sebaran, yakni Pola Sebaran Memanjang, dan Pola yang Menyebar. Pola sebaran pemukiman Memanjang terjadi di wilayah pesisir pantai yakni sebanyak 10 Desa, memanjang mengikuti garis Sungai sebanyak 1 Desa dan memanjang mengikuti akses jalan sebanyak 1 Desa. Pola Sebaran Menyebar berada di dataran tinggi dan perbukitan sebanyak 3 Desa yakni desa Kedataran, Tanjung Aur dan Sinar Mulya.

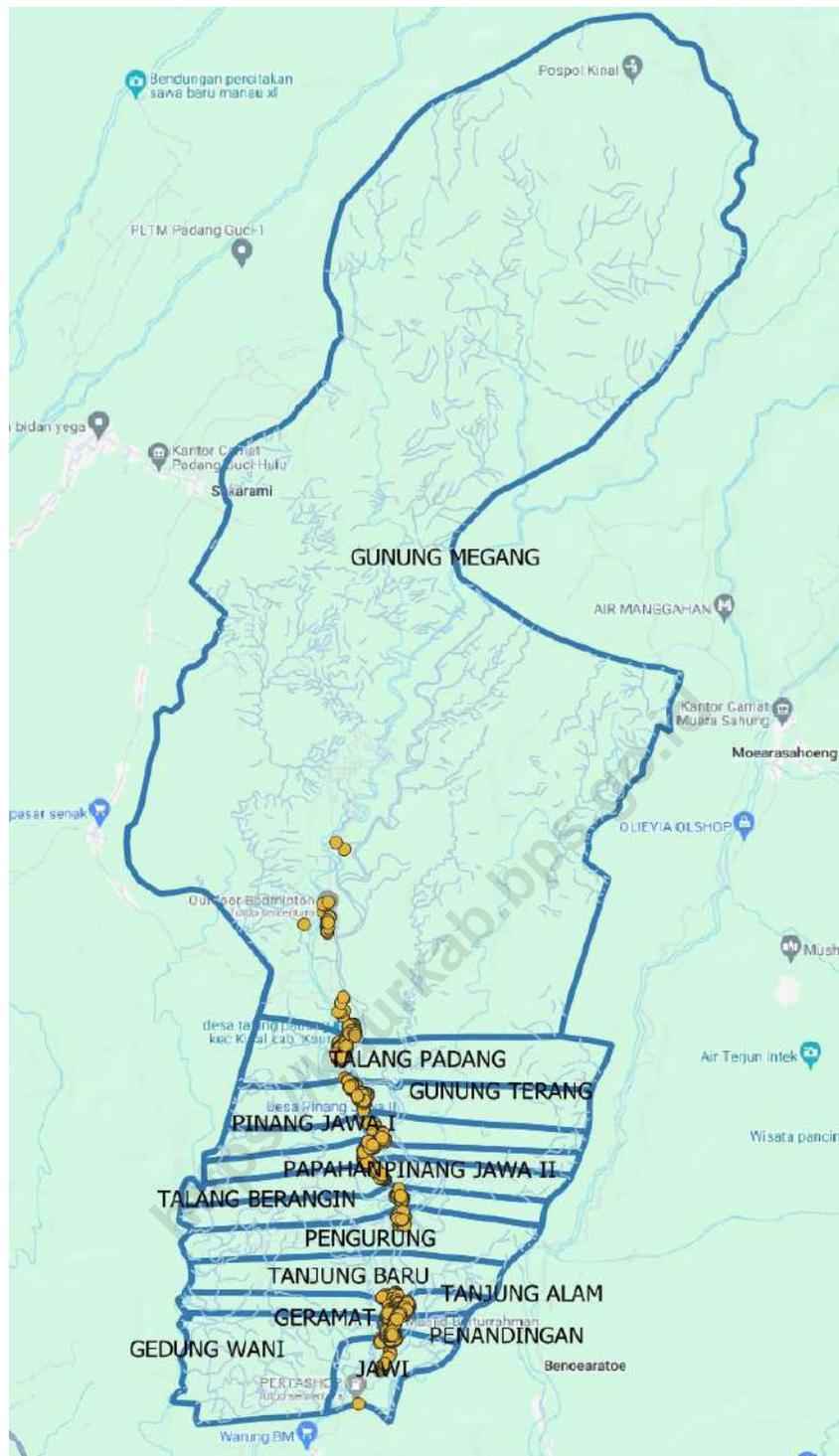
Pola sebaran pemukiman dapat menggambarkan aktivitas masyarakat pada daerah tersebut. Pola pemukiman menyebar yang terletak pada dataran tinggi di Kecamatan Muara Sahung, umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Kopi, Cabai, Cengkeh. Untuk Pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan yang terletak di wilayah perbukitan umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Sawit, Karet dan Hortikultura. Sedangkan untuk Pola Pemukiman memanjang mengikuti pesisir pantai umumnya melakukan aktivitas Perkebunan Sawit, Perkebunan Kelapa, Hortikultura dan Perikanan.

Di Kecamatan Muara Sahung, pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan Lintas Barat Sumatera dan sekaligus mengikuti pesisir pantai yang menjadikan wilayah pemukiman tersebut lebih memiliki variasi aktivitas kegiatan Pertanian, Kegiatan Ekonomi serta memiliki banyak kemudahan akses fasilitas umum.



<https://kaurkab.bps.go.id>





Gambar XX. Kecamatan Kinal Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik

Pola pemukiman masyarakat di kecamatan Kinal terbagi kedalam 2 jenis pola sebaran, yakni Pola Sebaran Memanjang, dan Pola yang Menyebarkan. Pola sebaran pemukiman Memanjang terjadi di wilayah pesisir pantai yakni sebanyak 10 Desa, memanjang mengikuti garis Sungai sebanyak 1 Desa dan memanjang mengikuti akses jalan sebanyak 1 Desa. Pola Sebaran Menyebarkan berada di dataran tinggi dan perbukitan sebanyak 3 Desa yakni desa Kedataran, Tanjung Aur dan Sinar Mulya.

Pola sebaran pemukiman dapat menggambarkan aktivitas masyarakat pada daerah tersebut. Pola pemukiman menyebarkan yang terletak pada dataran tinggi di Kecamatan Kinal, umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Kopi, Cabai, Cengkeh. Untuk Pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan yang terletak di wilayah perbukitan umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Sawit, Karet dan Hortikultura. Sedangkan untuk Pola Pemukiman memanjang mengikuti pesisir pantai umumnya melakukan aktivitas Perkebunan Sawit, Perkebunan Kelapa, Hortikultura dan Perikanan.

Di Kecamatan Kinal, pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan Lintas Barat Sumatera dan sekaligus mengikuti pesisir pantai yang menjadikan wilayah pemukiman tersebut lebih memiliki variasi aktivitas kegiatan Pertanian, Kegiatan Ekonomi serta memiliki banyak kemudahan akses fasilitas umum.



<https://kaurkab.bps.go.id>





Gambar XX. Kecamatan Semidang Gumay Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik

Pola pemukiman masyarakat di kecamatan Semidang Gumay terbagi kedalam 2 jenis pola sebaran, yakni Pola Sebaran Memanjang, dan Pola yang Menyebar. Pola sebaran pemukiman Memanjang terjadi di wilayah pesisir pantai yakni sebanyak 10 Desa, memanjang mengikuti garis Sungai sebanyak 1 Desa dan memanjang mengikuti akses jalan sebanyak 1 Desa. Pola Sebaran Menyebar berada di dataran tinggi dan perbukitan sebanyak 3 Desa yakni desa Kedataran, Tanjung Aur dan Sinar Mulya.

Pola sebaran pemukiman dapat menggambarkan aktivitas masyarakat pada daerah tersebut. Pola pemukiman menyebar yang terletak pada dataran tinggi di Kecamatan Semidang Gumay, umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Kopi, Cabai, Cengkeh. Untuk Pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan yang terletak di wilayah perbukitan umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Sawit, Karet dan Hortikultura. Sedangkan untuk Pola Pemukiman memanjang mengikuti pesisir pantai umumnya melakukan aktivitas Perkebunan Sawit, Perkebunan Kelapa, Hortikultura dan Perikanan.

Di Kecamatan Semidang Gumay, pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan Lintas Barat Sumatera dan sekaligus mengikuti pesisir pantai yang menjadikan wilayah pemukiman tersebut lebih memiliki variasi aktivitas kegiatan Pertanian, Kegiatan Ekonomi serta memiliki banyak kemudahan akses fasilitas umum.



<https://kaurkab.bps.go.id>





Gambar XX. Kecamatan Tanjung Kemuning Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik

Pola pemukiman masyarakat di kecamatan Tanjung Kemuning terbagi kedalam 2 jenis pola sebaran, yakni Pola Sebaran Memanjang, dan Pola yang Menyebar. Pola sebaran pemukiman Memanjang terjadi di wilayah pesisir pantai yakni sebanyak 10 Desa, memanjang mengikuti garis Sungai sebanyak 1 Desa dan memanjang mengikuti akses jalan sebanyak 1 Desa. Pola Sebaran Menyebar berada di dataran tinggi dan perbukitan sebanyak 3 Desa yakni desa Kedataran, Tanjung Aur dan Sinar Mulya.

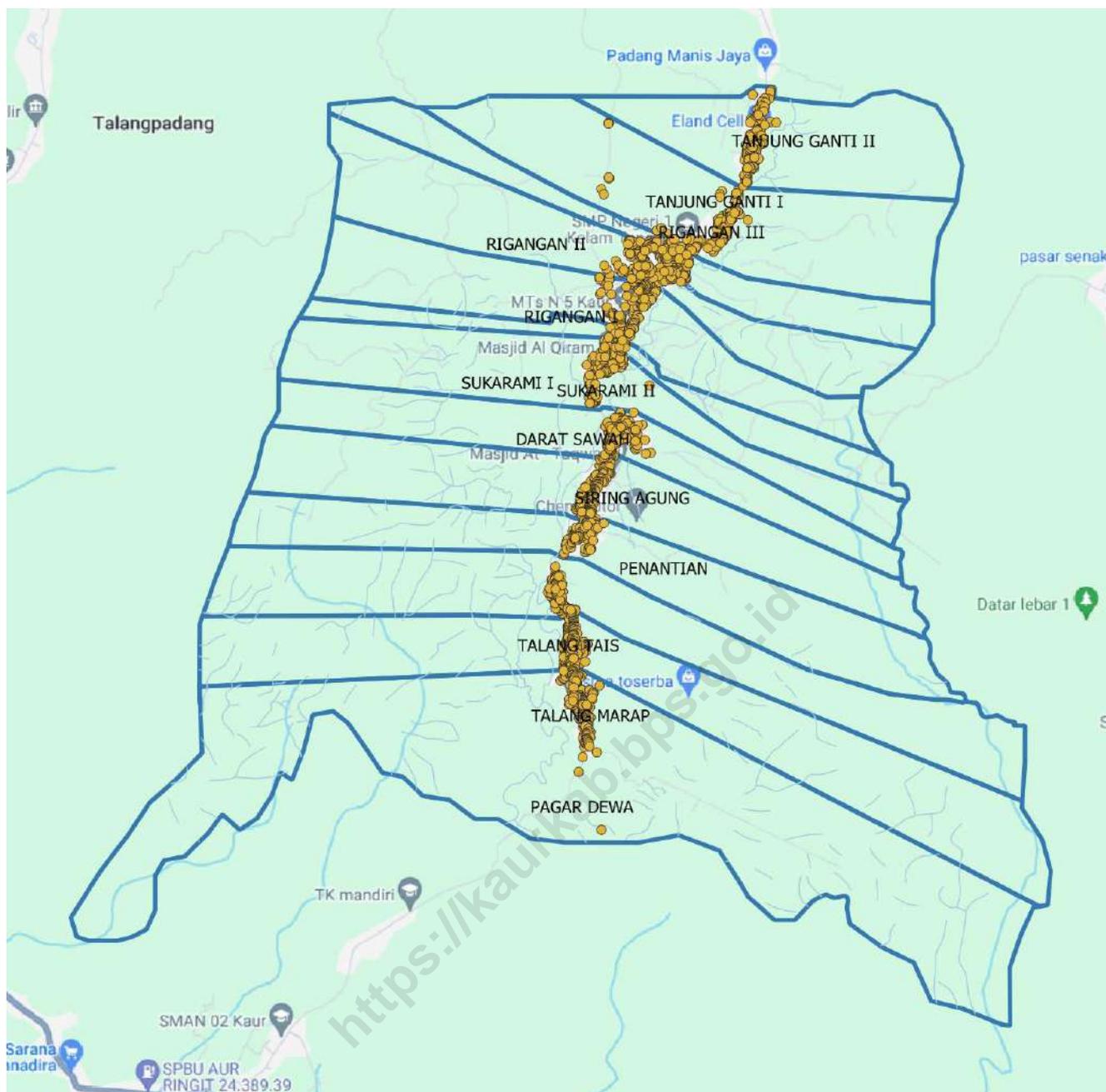
Pola sebaran pemukiman dapat menggambarkan aktivitas masyarakat pada daerah tersebut. Pola pemukiman menyebar yang terletak pada dataran tinggi di Kecamatan Tanjung Kemuning, umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Kopi, Cabai, Cengkeh. Untuk Pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan yang terletak di wilayah perbukitan umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Sawit, Karet dan Hortikultura. Sedangkan untuk Pola Pemukiman memanjang mengikuti pesisir pantai umumnya melakukan aktivitas Perkebunan Sawit, Perkebunan Kelapa, Hortikultura dan Perikanan.

Di Kecamatan Tanjung Kemuning, pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan Lintas Barat Sumatera dan sekaligus mengikuti pesisir pantai yang menjadikan wilayah pemukiman tersebut lebih memiliki variasi aktivitas kegiatan Pertanian, Kegiatan Ekonomi serta memiliki banyak kemudahan akses fasilitas umum.



<https://kaurkab.bps.go.id>





Gambar XX. Kecamatan Kelayu Tengah Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik

Pola pemukiman masyarakat di kecamatan Kelayu Tengah terbagi kedalam 2 jenis pola sebaran, yakni Pola Sebaran Memanjang, dan Pola yang Menyebar. Pola sebaran pemukiman Memanjang terjadi di wilayah pesisir pantai yakni sebanyak 10 Desa, memanjang mengikuti garis Sungai sebanyak 1 Desa dan memanjang mengikuti akses jalan sebanyak 1 Desa. Pola Sebaran Menyebar berada di dataran tinggi dan perbukitan sebanyak 3 Desa yakni desa Kedataran, Tanjung Aur dan Sinar Mulya.

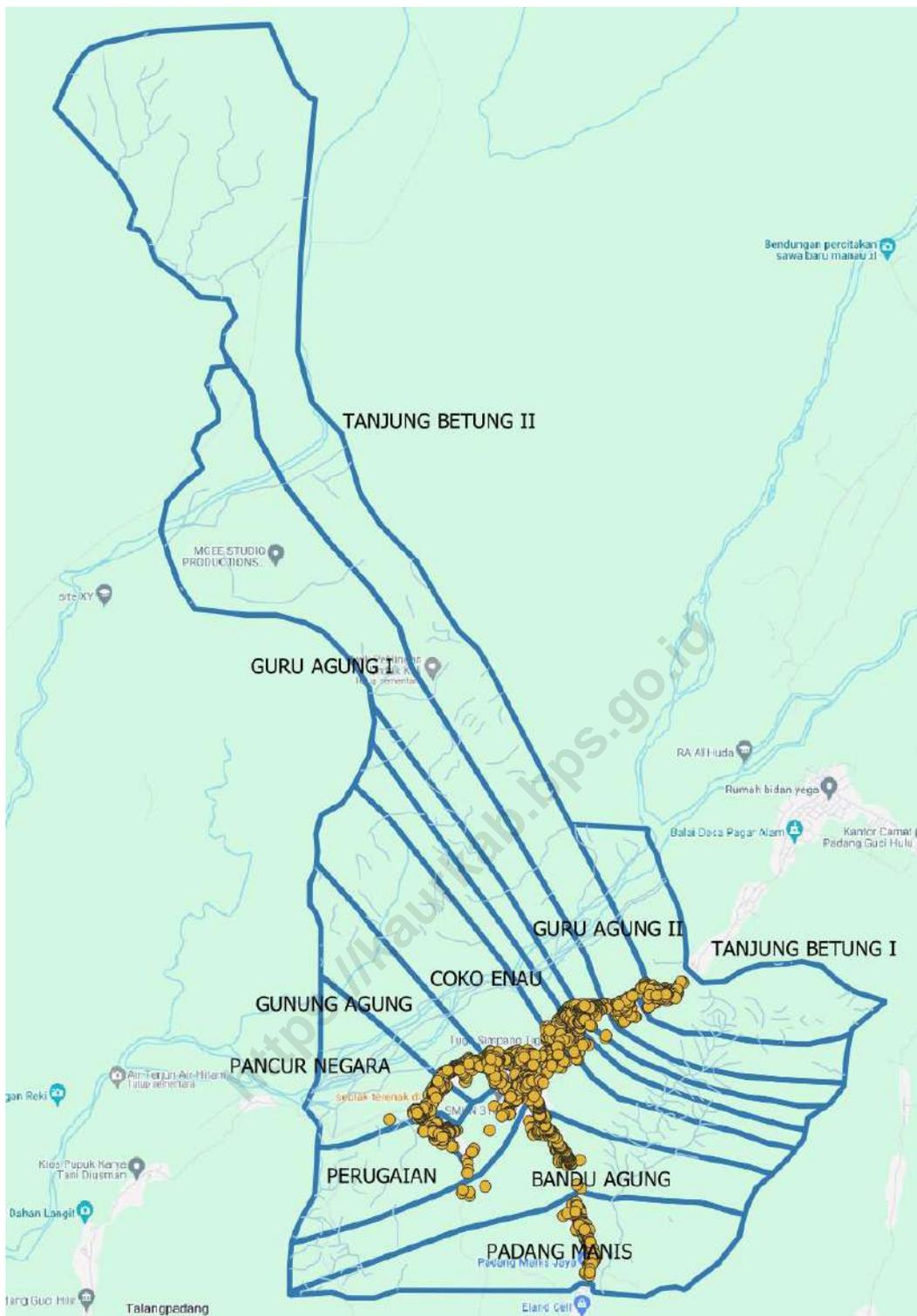
Pola sebaran pemukiman dapat menggambarkan aktivitas masyarakat pada daerah tersebut. Pola pemukiman menyebarkan yang terletak pada dataran tinggi di Kecamatan Kelayu Tengah, umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Kopi, Cabai, Cengkeh. Untuk Pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan yang terletak di wilayah perbukitan umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Sawit, Karet dan Hortikultura. Sedangkan untuk Pola Pemukiman memanjang mengikuti pesisir pantai umumnya melakukan aktivitas Perkebunan Sawit, Perkebunan Kelapa, Hortikultura dan Perikanan.

Di Kecamatan Kelayu Tengah, pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan Lintas Barat Sumatera dan sekaligus mengikuti pesisir pantai yang menjadikan wilayah pemukiman tersebut lebih memiliki variasi aktivitas kegiatan Pertanian, Kegiatan Ekonomi serta memiliki banyak kemudahan akses fasilitas umum.



<https://kaurkab.bps.go.id>





Gambar XX. Kecamatan Kaur Utara Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik

Pola pemukiman masyarakat di kecamatan Kaur Utara terbagi kedalam 2 jenis pola sebaran, yakni Pola Sebaran Memanjang, dan Pola yang Menyebar. Pola sebaran pemukiman Memanjang terjadi di wilayah pesisir pantai yakni sebanyak 10 Desa, memanjang mengikuti garis Sungai sebanyak 1 Desa dan memanjang mengikuti akses jalan sebanyak 1 Desa. Pola Sebaran Menyebar berada di dataran tinggi dan perbukitan sebanyak 3 Desa yakni desa Kedataran, Tanjung Aur dan Sinar Mulya.

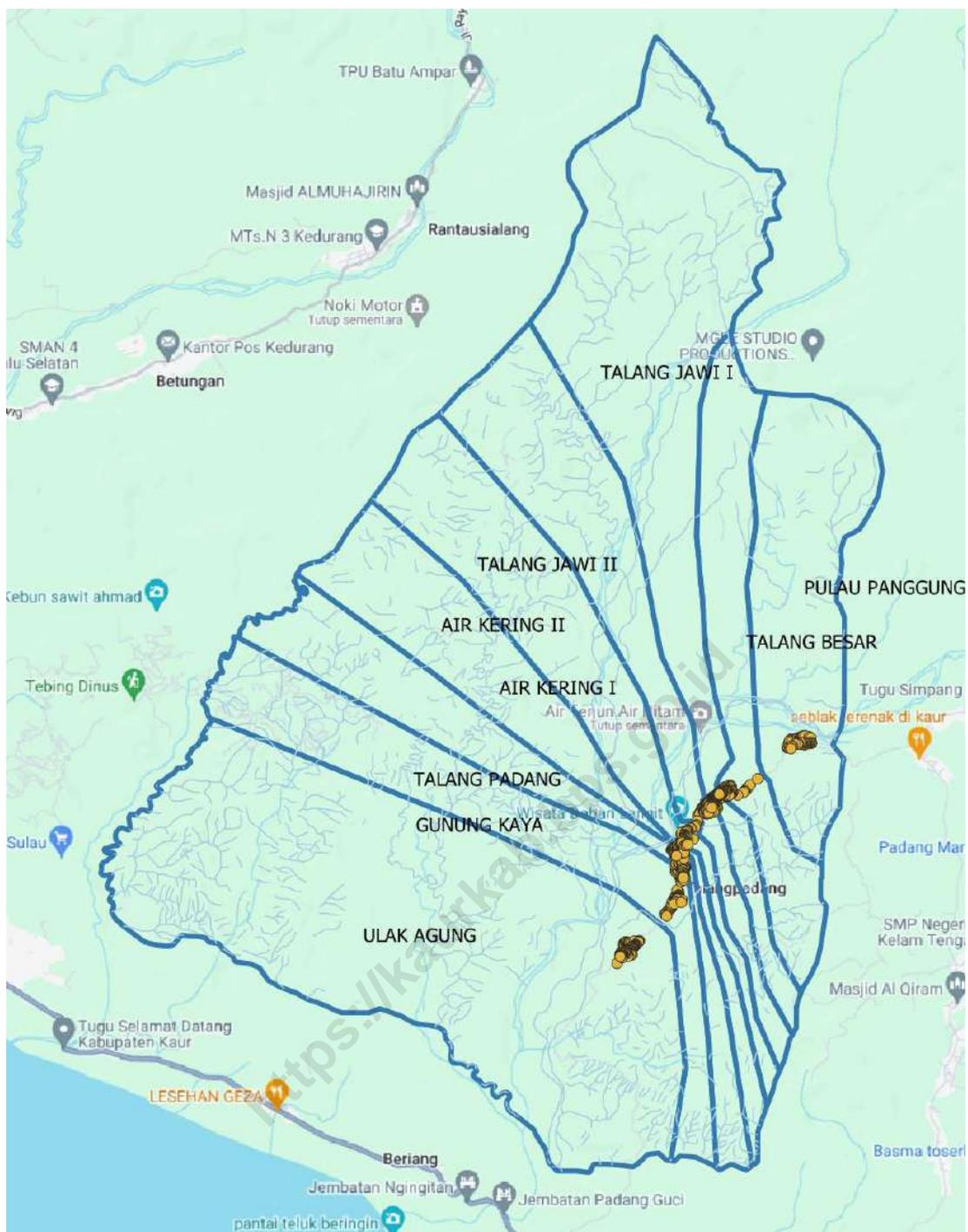
Pola sebaran pemukiman dapat menggambarkan aktivitas masyarakat pada daerah tersebut. Pola pemukiman menyebar yang terletak pada dataran tinggi di Kecamatan Kaur Utara, umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Kopi, Cabai, Cengkeh. Untuk Pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan yang terletak di wilayah perbukitan umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Sawit, Karet dan Hortikultura. Sedangkan untuk Pola Pemukiman memanjang mengikuti pesisir pantai umumnya melakukan aktivitas Perkebunan Sawit, Perkebunan Kelapa, Hortikultura dan Perikanan.

Di Kecamatan Kaur Utara, pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan Lintas Barat Sumatera dan sekaligus mengikuti pesisir pantai yang menjadikan wilayah pemukiman tersebut lebih memiliki variasi aktivitas kegiatan Pertanian, Kegiatan Ekonomi serta memiliki banyak kemudahan akses fasilitas umum.



<https://kaurkab.bps.go.id>





Gambar XX. Kecamatan Padang Guci Hilir Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik

Pola pemukiman masyarakat di kecamatan Padang Guci Hilir terbagi kedalam 2 jenis pola sebaran, yakni Pola Sebaran Memanjang, dan Pola yang Menyebarkan. Pola sebaran pemukiman Memanjang terjadi di wilayah pesisir pantai yakni sebanyak 10 Desa, memanjang mengikuti garis Sungai sebanyak 1 Desa dan memanjang mengikuti akses jalan sebanyak 1 Desa. Pola Sebaran Menyebarkan berada di dataran tinggi dan perbukitan sebanyak 3 Desa yakni desa Kedataran, Tanjung Aur dan Sinar Mulya.

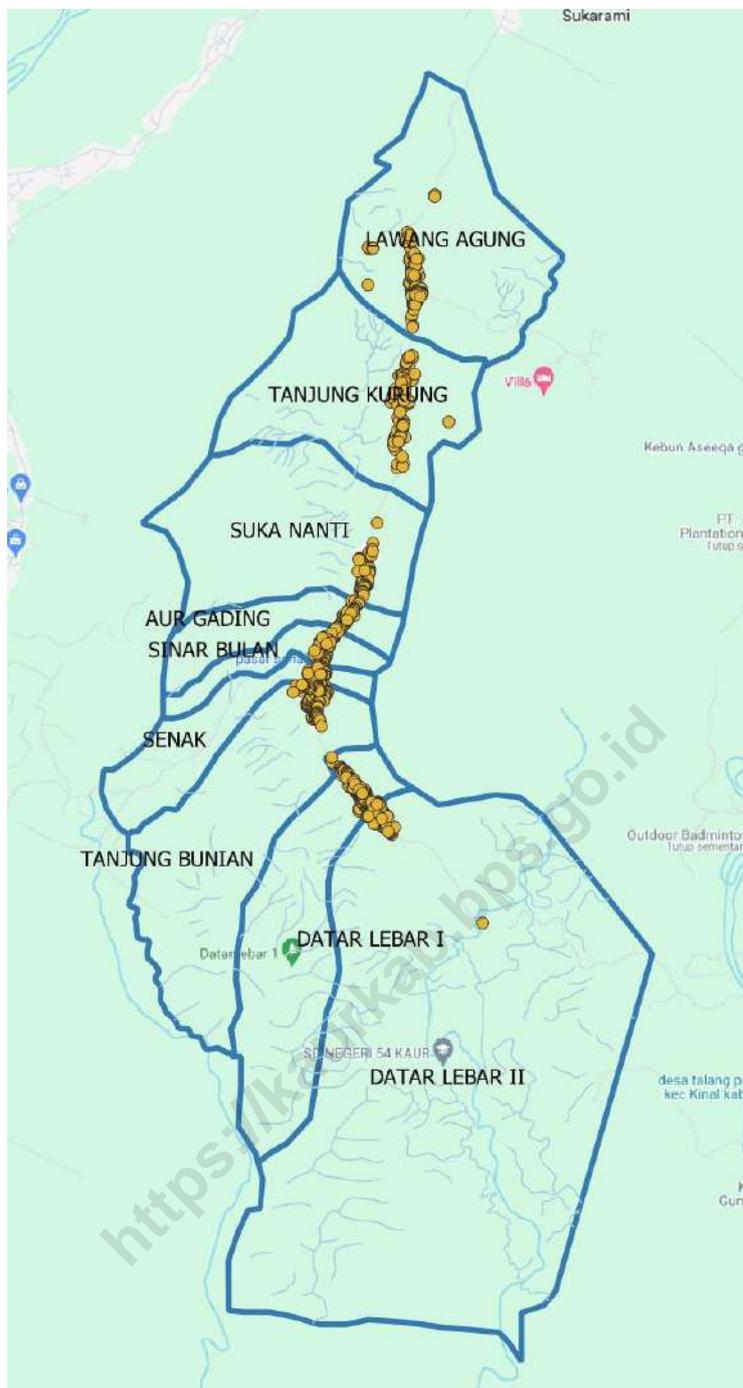
Pola sebaran pemukiman dapat menggambarkan aktivitas masyarakat pada daerah tersebut. Pola pemukiman menyebarkan yang terletak pada dataran tinggi di Kecamatan Padang Guci Hilir, umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Kopi, Cabai, Cengkeh. Untuk Pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan yang terletak di wilayah perbukitan umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Sawit, Karet dan Hortikultura. Sedangkan untuk Pola Pemukiman memanjang mengikuti pesisir pantai umumnya melakukan aktivitas Perkebunan Sawit, Perkebunan Kelapa, Hortikultura dan Perikanan.

Di Kecamatan Padang Guci Hilir, pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan Lintas Barat Sumatera dan sekaligus mengikuti pesisir pantai yang menjadikan wilayah pemukiman tersebut lebih memiliki variasi aktivitas kegiatan Pertanian, Kegiatan Ekonomi serta memiliki banyak kemudahan akses fasilitas umum.



<https://kaurkab.bps.go.id>





Gambar XX. Kecamatan Lungkang Kule Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik

Pola pemukiman masyarakat di kecamatan Lungkang Kule terbagi kedalam 2 jenis pola sebaran, yakni Pola Sebaran Memanjang, dan Pola yang Menyebar. Pola sebaran pemukiman Memanjang terjadi di wilayah pesisir pantai yakni sebanyak 10 Desa, memanjang mengikuti garis Sungai sebanyak 1 Desa dan memanjang mengikuti akses jalan sebanyak 1 Desa. Pola Sebaran Menyebar berada di dataran tinggi dan perbukitan sebanyak 3 Desa yakni desa Kedataran, Tanjung Aur dan Sinar Mulya.

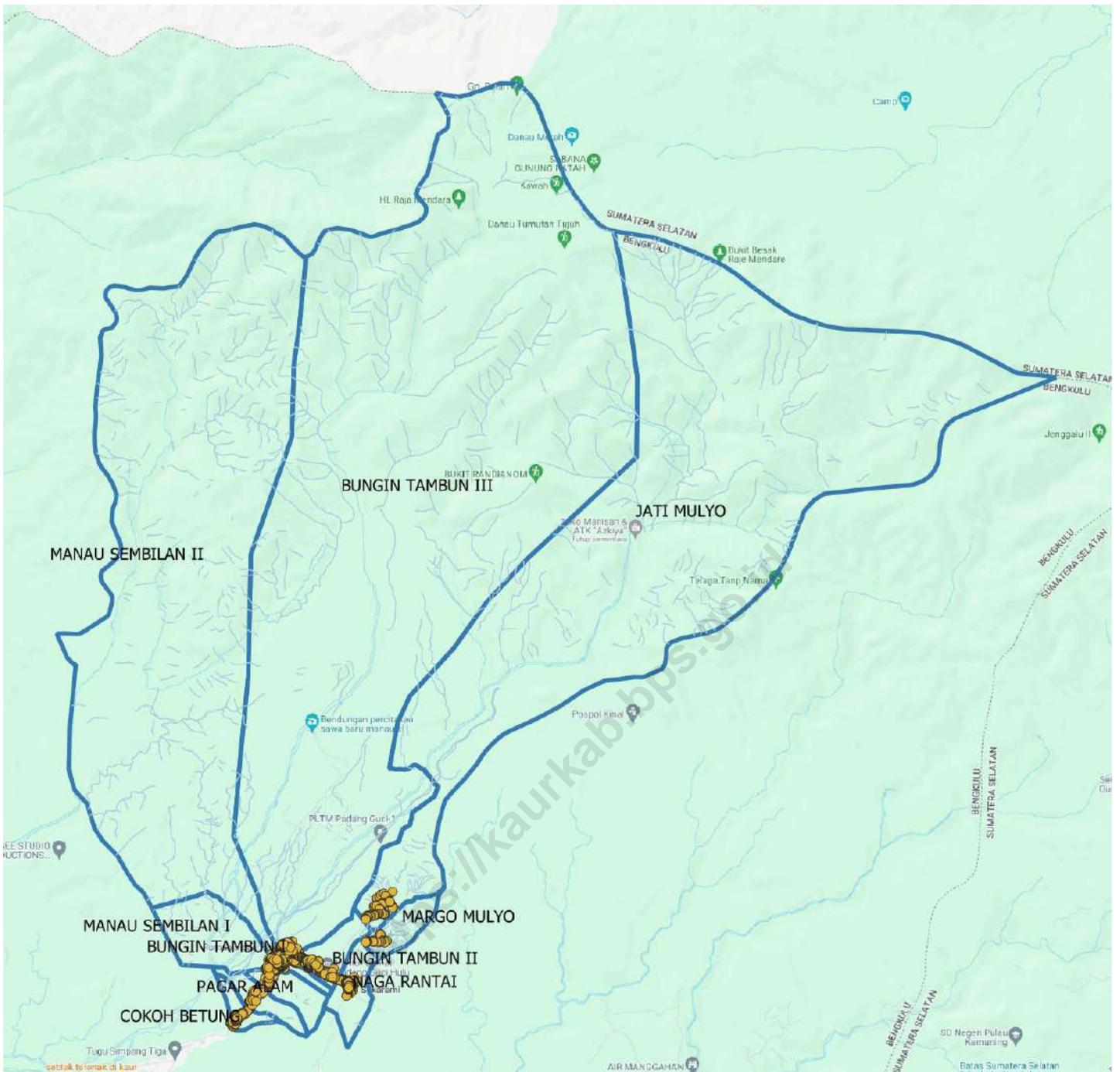
Pola sebaran pemukiman dapat menggambarkan aktivitas masyarakat pada daerah tersebut. Pola pemukiman menyebar yang terletak pada dataran tinggi di Kecamatan Lungkang Kule, umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Kopi, Cabai, Cengkeh. Untuk Pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan yang terletak di wilayah perbukitan umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Sawit, Karet dan Hortikultura. Sedangkan untuk Pola Pemukiman memanjang mengikuti pesisir pantai umumnya melakukan aktivitas Perkebunan Sawit, Perkebunan Kelapa, Hortikultura dan Perikanan.

Di Kecamatan Lungkang Kule, pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan Lintas Barat Sumatera dan sekaligus mengikuti pesisir pantai yang menjadikan wilayah pemukiman tersebut lebih memiliki variasi aktivitas kegiatan Pertanian, Kegiatan Ekonomi serta memiliki banyak kemudahan akses fasilitas umum.



<https://kaurkab.bps.go.id>





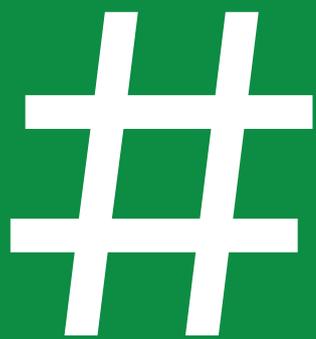
Gambar XX. Kecamatan Padang Guci Hulu Citra Jalan Google, Peta Jaringan Sungai Ina GeoPortal dan Titik Bangunan Pemukiman Badan Pusat Statistik

Pola pemukiman masyarakat di kecamatan Padang Guci Hulu terbagi kedalam 2 jenis pola sebaran, yakni Pola Sebaran Memanjang, dan Pola yang Menyebar. Pola sebaran pemukiman Memanjang terjadi di wilayah pesisir pantai yakni sebanyak 10 Desa, memanjang mengikuti garis Sungai sebanyak 1 Desa dan memanjang mengikuti akses jalan sebanyak 1 Desa. Pola Sebaran Menyebar berada di dataran tinggi dan perbukitan sebanyak 3 Desa yakni desa Kedataran, Tanjung Aur dan Sinar Mulya.

Pola sebaran pemukiman dapat menggambarkan aktivitas masyarakat pada daerah tersebut. Pola pemukiman menyebar yang terletak pada dataran tinggi di Kecamatan Padang Guci Hulu, umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Kopi, Cabai, Cengkeh. Untuk Pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan yang terletak di wilayah perbukitan umumnya melakukan aktivitas Pertanian Perkebunan Sawit, Karet dan Hortikultura. Sedangkan untuk Pola Pemukiman memanjang mengikuti pesisir pantai umumnya melakukan aktivitas Perkebunan Sawit, Perkebunan Kelapa, Hortikultura dan Perikanan.

Di Kecamatan Semidang Gumay, pola pemukiman memanjang mengikuti akses jalan Lintas Barat Sumatera dan sekaligus mengikuti pesisir pantai yang menjadikan wilayah pemukiman tersebut lebih memiliki variasi aktivitas kegiatan Pertanian, Kegiatan Ekonomi serta memiliki banyak kemudahan akses fasilitas umum.





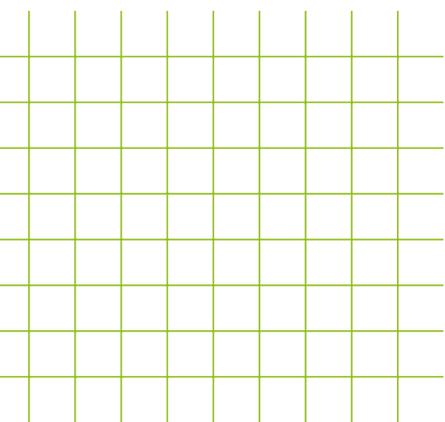
Mencatat Pertanian Indonesia

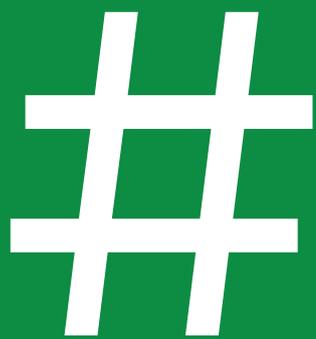
untuk kedaulatan pangan dan
kesejahteraan petani



BAB 5

<https://kaurkab.bps.go.id>





Mencatat Pertanian Indonesia

untuk kedaulatan pangan dan
kesejahteraan petani

<https://www.kab.go.id>



5

Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Analisis yang dilakukan dalam bab ini, menggunakan data geospasial yang bersumber dari :

- a. Badan Pusat Statistik
 - GeoJson Peta Batas Administrasi Kabupaten, Kecamatan dan Desa di Kabupaten Kaur
Peta batas administrasi ini menggunakan data geospasial bersumber dari BPS yakni pada website dataspasial.bps.go.id.
 - GeoPackage Titik Bangunan Hasil ST2023
Data Geospasial berupa titik bangunan yang bersumber dari hasil kegiatan lapangan Sensus Pertanian 2023 pada website dataspasial.bps.go.id
 - SHP Peta Tematik
Peta Tematik statistik dasar yang menggunakan data dari BPS.
- b. Ina-Geoportal
 - SHP Sungai
Peta garis sungai menggunakan data geospasial
- c. Google
 - Google Hybrid
Citra Satelit yang dipakai dalam analisis salah satunya menggunakan citra dari perusahaan Google yakni Google Hybrid. Google Hybrid adalah salah satu citra gabungan dari peta online Google yang berisi citra satelit, peta sungai, peta jalan dan lain-lain sebagainya.
 - Google Terrain
Peta geospasial yang dipakai dalam analisis di publikasi ini salah satunya adalah citra peta kondisi medan/ kontur dari permukaan bumi.
 - Google Road
Peta geospasial yang dipakai dalam analisis di publikasi ini salah satunya adalah peta jaringan jalan.

5.2 Saran

Kecamatan di Kabupaten Kaur berjumlah 15 Kecamatan. Analisis menurut level Kecamatan menggunakan analisis geospasial deskriptif. Sumber data yang digunakan

<https://kaurkab.bps.go.id>



DAFTAR PUSTAKA

Badan Informasi Geospasial (BIG). (2022). Pedoman Geoportal Kebijakan Satu Peta. Badan Informasi Geospasial. Indonesia Geospasial Portal. Diakses 18 Juli 2022 dari <https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web>

Badan Pusat Statistik. Geoportal API Management. Diakses pada 29 Juli 2022 dari <https://sig.bps.go.id/geoportal-api-management/login>

Badan Pusat Statistik. Sistem Informasi Geografis BPS. Diakses 18 Juli 2022 dari <https://sig.bps.go.id/>

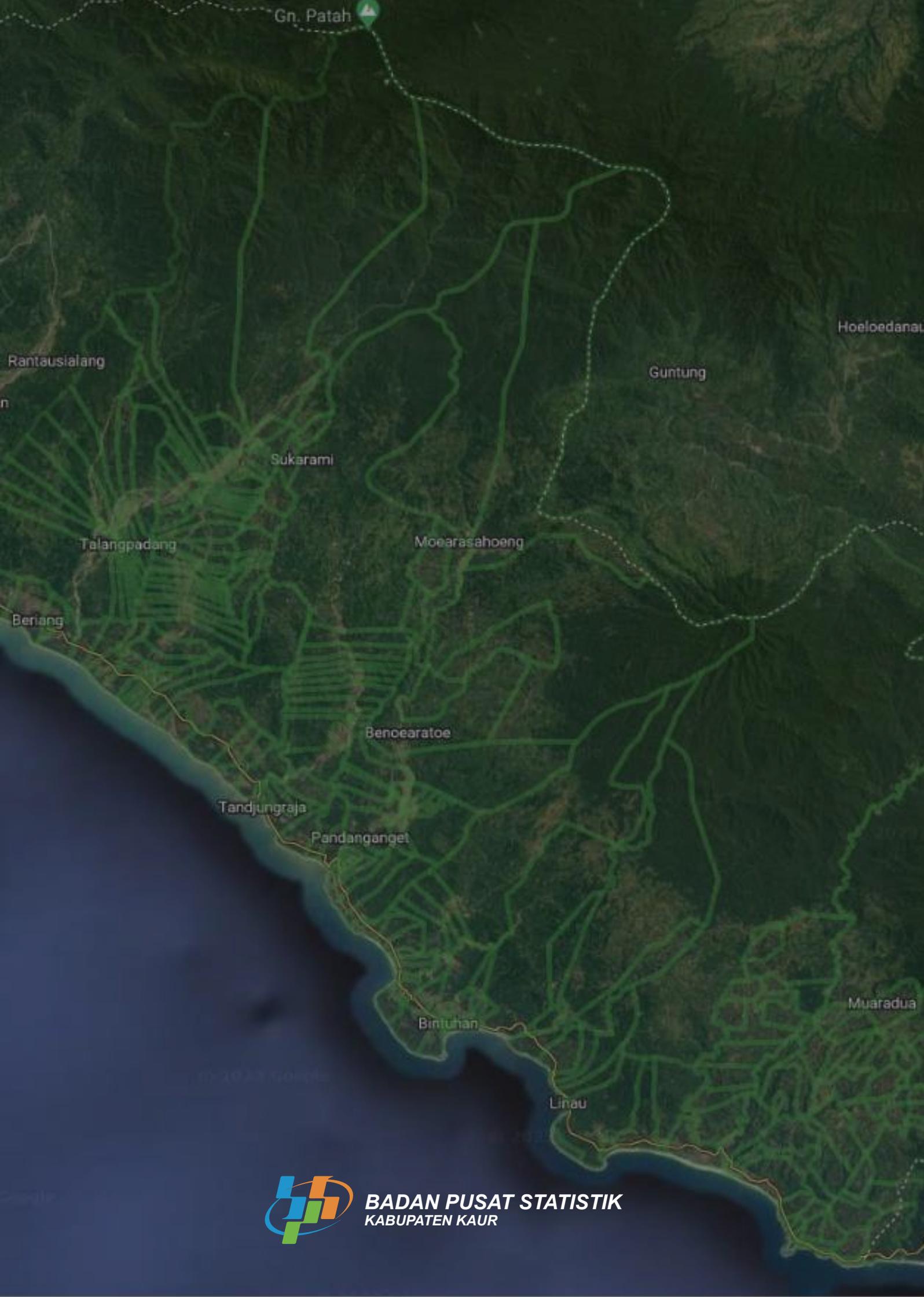
Badan Pusat Statistik. Sistem Informasi Layanan Statistik. Diakses pada 25 Juli 2022 dari <http://silastik.bps.go.id/>

Google. Google Maps. Diakses tanggal 20 Juli 2022 dari <https://maps.google.com/>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sistem Informasi Geospasial. Diakses 19 Juli 2022 dari <https://sigap.menlhk.go.id/sigap/>

<https://kaurkab.bps.go.id>





BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KAUR